

SKRIPSI

**FENOMENA PEKERJA ANAK SEKOLAH: KEBERLANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK DI KAWASAN TAMBANG PASIR
MASSEWAE KAB. PINRANG**



OLEH:

**JUMARDI
NIM. 17. 3500.023**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**FENOMENA PEKERJA ANAK SEKOLAH: KEBERLANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK DI KAWASAN TAMBANG PASIR
MASSEWAE KAB. PINRANG**



OLEH:

**JUMARDI
NIM. 17. 3500.023**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**FENOMENA PEKERJA ANAK SEKOLAH: KEBERLANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK DI KAWASAN TAMBANG PASIR
MASSEWAE KAB. PINRANG**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**

Program Studi

Sosiologi Agama

Disusun dan Diajukan

OLEH:

JUMARDI

NIM. 17. 3500.023

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Fenomena pekerja anak sekolah:keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Jumardi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3500.023

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-415/In.39.7/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr Muhiddin, Lc, M. Fil.I



NIP : 19760713 200912 1 002

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M. Th.I



NIP : 198507202018011001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP : 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Fenomena pekerja anak sekolah : keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Jumardi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3500.023

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-415/In.39.7/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr Muhiddin, Lc, M. Fil.I	(Ketua)	
Muhammad Ismail, M. Th.I	(Sekertaris)	
Abd. Wahidin, M.Si.	(Anggota)	
Abd. Rasyid, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP : 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian/skripsi ini dengan judul “Fenomena pekerja anak sekolah: keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran, serta kasi sayang walau tidak bisa menemani saya hingga jenjang pendidikan penulis saat ini. Mereka memiliki peran yang besar dalam proses pertumbuhan, pengenalan lingkungan, penerapan sikap dan sifat sopan santun penulis, sehingga itu penulis mengucapkan banyak terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberi dukungan, motivasi, serta doanya yang senantiasa menyertai, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr Muhiddin, Lc, M. Fil.I dan Muhammad Ismail, M. Th.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan,

penulis mengucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

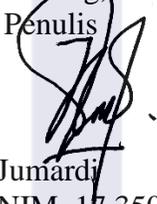
1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Abd. Wahidin M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama (SA) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pihak karyawan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang yang senang hati membantu dalam proses penyelesaian penulisan.
8. Kepada teman-teman seangkatan Program Studi Sosiologi Agama (SA), dan seluruh teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani penulis dalam

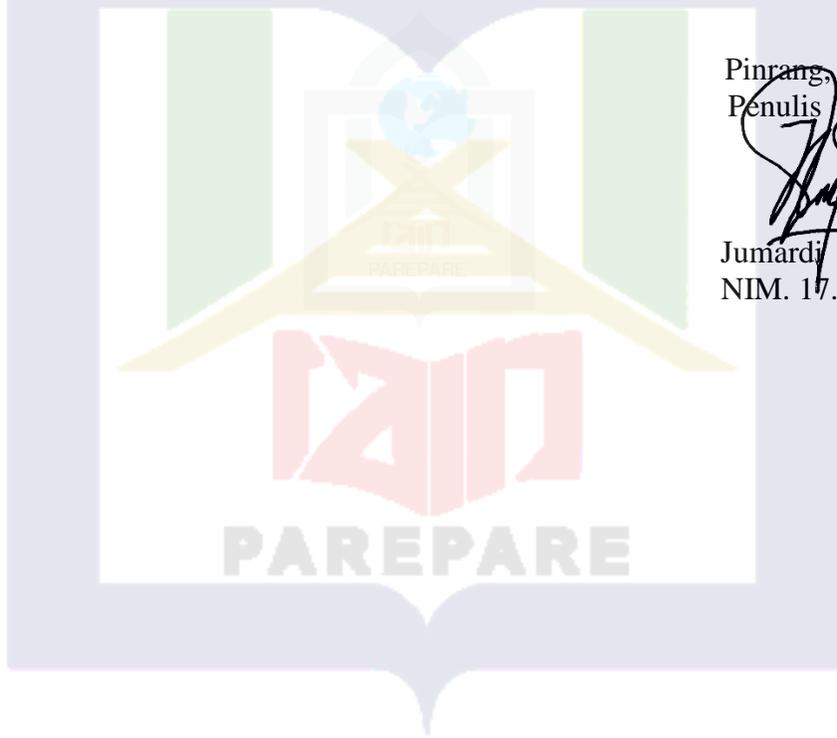
keadaan suka maupun duka memberikan alur pemikirannya dan telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Terakhir, untuk diri sendiri yang mampu bertahan hingga pada titik ini dengan melewati begitu proses yang menguras tenaga dan pikiran.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 13 Juli 2024
Penulis


Jumardi
NIM. 17.3500.023



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

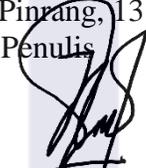
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jumardi
NIM : 17.3500.023
Tempat/Tgl. Lahir : Lome, 22 Desember 1997
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Fenomena pekerja anak sekolah:keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwas kripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atauseluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 13 Juli 2024

Penulis


Jumardi
NIM. 17.3500.023

ABSTRAK

Jumardi. *Fenomena pekerja anak sekolah: keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Muhiddin dan Muhammad Ismail).

Keberlanjutan pendidikan mengacu pada upaya yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang dan untuk mendeskripsikan keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara kepada 7 orang yaitu pekerja anak, pemilik tambang, Guru dan pemerintah desa. Teknik pengelolaan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

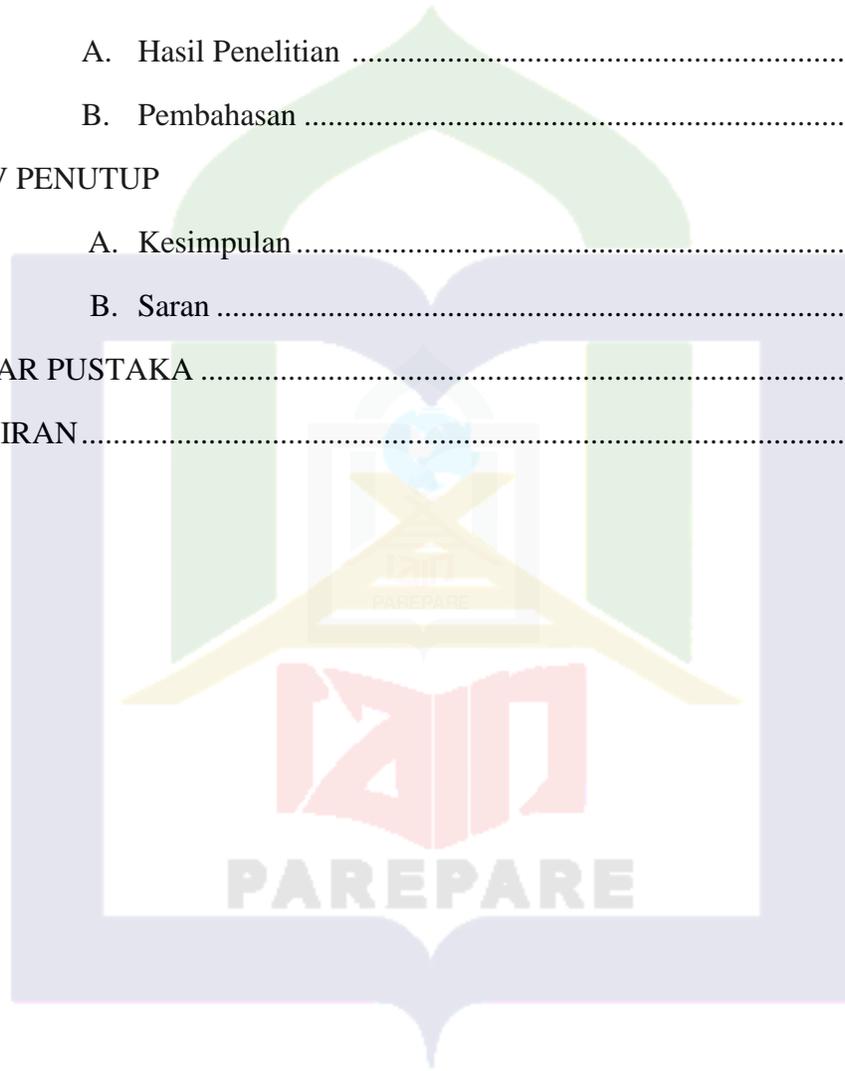
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir terjadi karena dorongan ekonomi dimana anak bekerja sebagai buruh kerja pengangkut pasir dilakukan baik itu pada waktu sekolah maupun diluar sekolah dengan sistem pemberian upah berdasarkan kuantitas pekerjaan anak serta alasan bekerja yaitu untuk mencari tambahan uang yang digunakan sehari-hari sebagai bagian dari kemandirian anak. 2) Keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir telah dilakukan secara maksimal melalui upaya pencegahan putus sekolah dan dukungan akses pendidikan yang layak kepada pekerja anak namun faktor lainnya seperti ekonomi keluarga memaksa anak untuk tetap bekerja sebagai buruh pengangkut pasir hingga tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal di sekolah. Kesimpulan penelitian ini yaitu fenomena yang terjadi dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang disebabkan oleh faktor kebutuhan ekonomi anak yang memaksa mereka untuk tetap bekerja walaupun masih aktif sebagai pelajar.

Kata Kunci: Fenomena, pekerja anak sekolah, keberlanjutan pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Tinjauan Konseptual	21
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30

D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknis Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Pekerja anak di Tambang	4



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
2.	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4.	Surat Keterangan Penelitian	Terlampir
5.	Pedoman Wawancara	Terlampir
6.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir
8.	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	A dan u

Contoh :

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا/نَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	Alif dan garis di atas

يَ	kasrah dan Ya	Ī	an garis di atas
وُ	kasrah dan Wau	Ū	an garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak

diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilaladhībi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s. =		<i>‘alaihi al- sallām</i>
H =		Hijriah
M =		Masehi
SM =		Sebelum Masehi
l. =		Lahir tahun
w. =		Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR =		Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص =	صفحة
دم =	بدون
صلعم =	صلى الله عليه وسلم
ط =	طبعة
بن =	بدون ناشر
الخ =	إلى آخرها / إلى آخره
ج =	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja anak sekolah merupakan fenomena yang merujuk pada anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan sambil atau bahkan pekerjaan penuh waktu, sementara mereka seharusnya berada di sekolah. Keterlibatan mereka dalam dunia kerja seringkali disebabkan oleh kebutuhan ekonomi, baik untuk membantu keluarga mereka yang mungkin mengalami kesulitan finansial atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka sendiri. Pekerja anak sekolah dapat memiliki dampak yang beragam, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kehidupan anak-anak tersebut.

Dampak paling signifikan adalah kurangnya akses terhadap pendidikan formal. Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan seringkali harus absen atau bahkan putus sekolah untuk memenuhi tuntutan pekerjaan mereka. Hal ini dapat menghambat perkembangan intelektual dan keterampilan mereka, serta membatasi peluang mereka untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi di masa depan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan dasar di Indonesia memiliki struktur yang jelas dan teratur, yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur bahwa anak-anak di Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar selama sembilan tahun. Ini terdiri dari enam tahun di SD dan tiga tahun di SMP.¹

Penjelasan diatas sebagai aturan hukum yang mendasari bahwa standar

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

pendidikan wajib hingga SMA bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang layak dan merata bagi seluruh anak di Indonesia, serta untuk mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam konteks lokal maupun global. Pendidikan yang wajib hingga SMA juga merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan tingkat literasi dan angka partisipasi pendidikan, serta untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi anak-anak, karena masa kanak-kanak merupakan periode yang kritis dalam pembentukan karakter, kemampuan, dan potensi mereka. Secara teori bahwa Pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Melalui pendidikan, anak-anak belajar untuk memahami dunia di sekitar mereka, mengembangkan keterampilan akademis, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta mengasah keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan toleransi.² Selain itu, pendidikan juga membantu anak-anak menemukan minat, bakat, dan potensi yang mereka miliki, serta membuka peluang untuk mengeksplorasi berbagai bidang pengetahuan dan aktivitas.

Menurut Aristin dalam penelitiannya bahwa masih sangat banyak anak yang terpaksa tidak mengikuti sekolah karena kondisi ekonomi yang sulit yang dialami oleh keluarga mereka. Realitas ini menjadi masalah serius yang menghalangi akses anak-anak terhadap pendidikan yang layak. Dalam banyak

² Syarifudin. *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaidur*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2022)

kasus keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian, apalagi biaya pendidikan tambahan seperti seragam, buku, dan biaya sekolah.³ Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh andika bahwa pendidikan anak seringkali terhambat dikarenakan mereka harus mencari tambahan keuangan untuk kegunaan pribadinya.⁴ Penelitian lainnya juga di lakukan oleh Arini bahwa pekerja anak sekolah menjadi salah satu fenomena yang banyak terjadi khususnya pada daerah-daerah yang memiliki industri usaha yang menjanjikan sebagai sumber mata pencaharian tambahan.⁵

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut maka dapat dijelaskan bahwa fenomena pekerja anak sekolah terutama di daerah-daerah yang memiliki industri usaha yang menjanjikan sebagai sumber mata pencaharian tambahan. Anak-anak di daerah ini sering kali terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga yang pada akhirnya mengorbankan waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar dan berkembang secara akademis.

Berdasarkan data hasil riest awal penulis di lokasi penelitian dimana dijelaskan sebagai berikut:

³ Aristin, N. F. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bondowoso". (*Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1). 2021)

⁴ Andika, "Fenomena Pekerja Anak Usia Sekolah". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 7, No. J, April 2022: 27-46

⁵ Arini, "Persepsi Pekerja Anak Terhadap Pekerjaan, Sekolah Dan Masa depannya (Studi Kasus Terhadap Pekerja Anak pada Sektor Informal di Kotamadia Malang), "*repository.unikom.ac.id, Social Sciences, and Humanities 2022 ISSN: 2830-0637*

Tabel 1.1 Data Pekerja anak di Tambang

Nama Anak (Inisial)	Umur	Pekerjaan	Status Pendidikan
HJ	17	Buruh Harian	Aktif
AM	15	Buruh Harian	Aktif
NU	15	Buruh Harian	Aktif
RD	18	Buruh Harian	Aktif
WH	18	Buruh Harian	Aktif
AH	15	Buruh Harian	Aktif
MI	16	Buruh Harian	Aktif
AR	15	Buruh Harian	Aktif
RH	18	Buruh Harian	Aktif
IU	15	Buruh Harian	Aktif
PO	16	Buruh Harian	Aktif
RT	15	Buruh Harian	Aktif

Sumber: Kantor Desa Massewe

Berdasarkan hasil observasi awal penulis dimana pada wilayah tambang pasir Massewae terdapat beberapa anak pada rentan umur 15-18 yang melakukan pekerjaan seperti mengangkat Pasir serta beberapa pekerjaan lainnya yang dilakukan pada pagi hari yang merupakan waktu pendidikan sekolah berlangsung. Pengamatan tersebut mendasari permasalahan dilokasi penelitian dimana sebagai dugaan awal penulis (Hipotesis) yaitu pengelola tambang tidak mengetahui bahwa pekerja anak tersebut masih berstatus pelajar yang wajib secara hukum untuk berada pada bangku sekolah. Permasalahan tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan.

Pekerja anak sekolah di tambang pasir Massewae menjadi salah satu fenomena sosial yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Keterlibatan anak-anak dalam aktivitas tambang tidak hanya melanggar hak-hak dasar mereka untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga menempatkan mereka dalam risiko yang

tinggi terkait kesehatan, Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di Kabupaten Pinrang, namun juga terjadi di beberapa wilayah seperti halnya Kabupaten Enrekang, Sidrap dan Kota Parepare sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian Sopyan tentang pekerja anak informal yang putus sekolah di Kota Makassar Sulawesi Selatan.⁶

Tujuan penelitian dan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam dampak dan akar penyebab pekerja anak sekolah di tambang. Melalui hasil penelitian ini nantinya maka langkah-langkah perlindungan dapat dirancang dan diimplementasikan untuk melindungi hak-hak dasar anak-anak, termasuk hak mereka untuk mendapatkan pendidikan.

Harapan dari hasil penelitian ini tentunya memberikan referensi kajian baik itu kepada pihak pemerintah maupun pihak pengelola Tambang khususnya tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan dampak negatif dari pekerja anak serta memperkuat kebijakan dan regulasi yang melarang pekerja anak, khususnya di sektor-sektor berisiko tinggi seperti pertambangan.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan fokus utama penelitian untuk mendeskripsikan fenomena pekerja anak sekolah di kawasan tambang pasir dengan merumuskan judul penelitian yaitu “Fenomena pekerja anak sekolah: Keberlanjutan pendidikan anak di kawasan tambang pasir Masewae Kab. Pinrang”.

⁶ Sopyan Sopyan, “Dinamika Putus Sekolah Di Kalangan Pekerja Anak Di Kota Makassar Sulawesi Selatan”. DOI:[10.13140/RG.2.2.18768.79361](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18768.79361)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat peneliti rumuskan beberapa rumusan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang?
2. Bagaimana keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Usuhuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya prodi Sosiologi Agama Islam Maupun Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada pembaca yang ingin mengetahui terkait dengan fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu penelitian yang mengkaji tentang akulturasi budaya dan Islam di antaranya:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Tessa Wulndari dengan judul *“Bekerja sebagai Pilihan Rasional: Pekerja Anak di Pertambangan Pasir Gunung Merapi, Indonesia”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dua faktor utama mengapa anak-anak berkerja sebagai penambang pasir, yaitu faktor ekonomi dan lingkungan pergaulan. Artikel ini menyimpulkan bahwa anak-anak melakukan tindakan pilihan rasional berupa tuntutan ekonomi dan pengaruh teman sepergaulan ketika mereka memutuskan untuk bekerja sebagai penambang pasir dan bagaimana mereka bernegosiasi dengan pilihan terkait keberlangsungan ekonomi dan ikatan kelompok sepermainan mereka. Semua pihak yang terlibat memiliki alasan rasional yang melatarbelakangi pendapat mereka tentang pekerja anak di pertambangan pasir.⁷
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Amelia Maika dengan judul *“Keberlangsungan Pendidikan Bagi Pekerja Anak Pada Sektor Pertambangan Pasir Lereng Gunung Merapi Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak bekerja karena faktor ekonomi dan pengaruh lingkungan sosial. Dalam konteks keberlangsungan pendidikan, terdapat anak yang putus sekolah dan ada yang masih sekolah. Pekerja anak putus sekolah menambang dari

⁷ Tessa Wulndari *“Bekerja sebagai Pilihan Rasional: Pekerja Anak di Pertambangan Pasir Gunung Merapi, Indonesia”*(*Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(1), 10-25)

pagi hingga sore hari, sedangkan mereka yang masih menempuh pendidikan bekerja selepas pulang sekolah. Program pemerintah untuk mendukung keberlangsungan pendidikan diantaranya adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), Penanggulangan Kemiskinan (Golkin), dan Pendidikan Kesetaraan. Program ini berlaku umum dan sebagian fokus untuk keluarga miskin, namun tidak ada program spesifik untuk pekerja anak di sektor pertambangan pasir. Dinas Pendidikan sebagai institusi pemerintah tidak memberikan perhatian lebih kepada pekerja anak dan tidak menjadikan sebagai urgensi tersendiri, sehingga tidak ada kebijakan keberlangsungan pendidikan pekerja anak.⁸

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Isran Khamil dengan judul "*Fenomena Anak Bekerja Di Bawah Umur (Study di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab timbulnya pekerja anak di desa Alurduamas didasari oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor budaya, faktor orang tua, dan kemauan sendiri. Keluarga mempunyai pandangan utama dalam mengatasi semua anak yang bekerja, tetapi keluarga tidak mampu dalam mengatasi anak yang bekerja karena mengingat keterbatasan ekonomi membuat si anak harus turun tangan untuk mencukupi kebutuhan demi kelangsungan hidup. Masyarakat Alurduamas senantiasa berperan aktif dalam memberikan perlindungan terhadap anak akan tetapi, dengan keadaan ekonomi sangat melemah dalam masyarakat sangat sulit untuk mencegah anak jangan bekerja.⁹

⁸ Amelia Maika *Keberlangsungan Pendidikan Bagi Pekerja Anak Pada Sektor Pertambangan Pasir Lereng Gunung Merapi Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang*"(etd.repository.ugm.ac.id)

⁹ Isran Khamil *Fenomena Anak Bekerja Di Bawah Umur (Study di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)*" Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1), 1-12.)

Tiga penelitian diatas menggambarkan fenomena pekerja anak di sektor pertambangan pasir, baik itu di Gunung Merapi, Magelang, maupun di Gampong Alurduamas, Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong anak-anak untuk terlibat dalam pekerjaan ini adalah faktor ekonomi dan lingkungan sosial. Mereka terpaksa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, sementara lingkungan sosial seperti teman sebaya juga memengaruhi keputusan mereka.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural Fungsional, yang berasal dari pemikiran ahli sosiologi Emile Durkheim, adalah pendekatan teoritis yang menekankan pentingnya fungsi-fungsi sosial dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan masyarakat. Teori ini juga memiliki akar dari pemikiran Auguste Comte dan Herbert Spencer. Struktur fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait, di mana setiap bagian memiliki fungsi spesifik yang berkontribusi pada keberlangsungan keseluruhan sistem.¹⁰ Sebagaimana dikemukakan oleh Durkheim, masyarakat adalah sebuah entitas yang lebih besar dari individu, dan keberadaan individu-individu dalam masyarakat diatur oleh norma, nilai, dan struktur sosial yang ada.

Teori struktural fungsional menjelaskan bahwa masyarakat dianggap sebagai suatu entitas yang terorganisir, di mana setiap institusi dan bagian dari masyarakat memiliki peran dan fungsi yang jelas. Misalnya, keluarga memiliki fungsi sebagai unit sosial pertama yang membentuk individu, memberikan perawatan, dan mengajarkan

¹⁰ Durkheim, Emile. *The Division of Labor In Society*. (New York: Free Press, 2021)

nilai-nilai dan norma-norma sosial. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada individu serta mempersiapkan mereka untuk peran-peran dalam masyarakat.¹¹ Pemerintahan memiliki fungsi untuk mengatur dan memelihara ketertiban sosial, sementara agama berperan dalam menyediakan kerangka moral dan spiritual bagi anggotanya.

Salah satu konsep kunci dalam teori struktural fungsional adalah solidaritas sosial, yang mengacu pada kesatuan dan kohesi dalam masyarakat. Durkheim membedakan dua jenis solidaritas: mekanik, yang didasarkan pada kesamaan tugas dan nilai dalam masyarakat tradisional, dan organik, yang muncul dari spesialisasi dan interdependensi dalam masyarakat modern.

Teori struktural fungsional juga mengakui bahwa masyarakat tidak statis, tetapi selalu mengalami perubahan. Perubahan dapat terjadi melalui adaptasi terhadap lingkungan eksternal, integrasi yang lebih baik antara bagian-bagian masyarakat, diferensiasi yang lebih kompleks antara fungsi-fungsi sosial, dan konflik yang diakui sebagai bagian dari dinamika sosial.¹²

Teori struktural fungsional memberikan pemahaman yang dalam tentang bagaimana masyarakat berfungsi sebagai suatu sistem yang kompleks, di mana setiap bagian memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas dan kesinambungan. Meskipun kritisisme terhadap teori ini telah muncul, terutama dalam hal kekurangannya dalam menjelaskan konflik dan ketidaksetaraan dalam masyarakat, kontribusinya terhadap pemikiran sosiologi tetap signifikan dalam memahami dinamika sosial dan keberfungsian masyarakat.

¹¹ Jamaludin, Nasrullah Adon. *Sosiologi Pedesaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2020)

¹² Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2022)

Teori Struktural Fungsional, yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait, di mana masing-masing bagian memiliki fungsi spesifik yang berkontribusi pada stabilitas dan kesinambungan sistem. Dalam konteks fenomena pekerja anak sekolah di kawasan tambang pasir Masewae, Kabupaten Pinrang, teori ini dapat digunakan untuk memahami peran pemilik tambang, masyarakat, dan pemerintah dalam mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak-anak tersebut sebagai berikut:

1. Pemilik Tambang

Dalam perspektif Struktural Fungsional, pemilik tambang merupakan bagian dari struktur ekonomi masyarakat yang berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Namun, ketika pekerjaan yang ditawarkan melibatkan anak-anak, hal ini menciptakan disfungsi dalam masyarakat. Meskipun pekerjaan di tambang pasir membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, hal ini berdampak negatif pada keberlanjutan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang bekerja di tambang cenderung putus sekolah atau mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan mereka karena waktu dan energi mereka tersita untuk bekerja.

2. Masyarakat

Masyarakat, sebagai unit sosial yang lebih besar, memiliki peran ganda dalam fenomena ini. Di satu sisi, masyarakat mendukung praktik pekerja anak karena tekanan ekonomi yang tinggi dan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjaga norma dan nilai-nilai yang mendukung pendidikan anak. Solidaritas sosial, yang merupakan

konsep kunci dalam teori Struktural Fungsional, dapat terganggu jika praktik pekerja anak terus berlanjut, karena hal ini bertentangan dengan nilai pendidikan dan hak anak.

3. Pemerintah

Pemerintah berfungsi sebagai lembaga yang mengatur dan menjaga ketertiban sosial serta melindungi hak-hak warga negara, termasuk anak-anak. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran krusial untuk mengimplementasikan dan menegakkan kebijakan yang melarang pekerja anak dan memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan yang layak. Pemerintah harus bekerja sama dengan pemilik tambang dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa mengorbankan pendidikan anak-anak mereka.

Teori Struktural Fungsionalisme memiliki kaitan dengan fenomena pekerja anak sekolah dan keberlanjutan pendidikan anak di kawasan tambang pasir Masewae, Kabupaten Pinrang. Dalam konteks ini, teori tersebut dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana struktur sosial dan fungsi-fungsi masyarakat mempengaruhi fenomena tersebut. Teori Struktural Fungsionalisme menyoroti pentingnya fungsi-fungsi sosial yang ada dalam masyarakat, seperti keluarga, sekolah, dan pemerintah. Dalam kasus pekerja anak sekolah di tambang pasir, keluarga terlibat dalam praktik tersebut karena tekanan ekonomi yang tinggi. Mereka melihat pekerja anak sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, meskipun hal ini melanggar hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Teori Struktural Fungsionalisme juga menyoroti pentingnya integrasi sosial dan solidaritas dalam masyarakat.¹³ Namun, dalam konteks pekerja anak sekolah, ada ketidakseimbangan yang terjadi di mana kepentingan ekonomi keluarga mengalahkan kepentingan pendidikan anak. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya integrasi sosial dan meningkatnya ketegangan di antara berbagai anggota masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Berikut dijabarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan anak arti luas adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moril.¹⁴ Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.¹⁵

Menurut Hasan Langgulung pendidikan ialah adalah suatu proses yang mempunyai tujuan biasanya diarahkan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik, yang diusahakan oleh pendidik.¹⁶ Sementara menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah

¹³ Syarifudin. *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaidur*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2022)

¹⁴ Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. 2020)

¹⁵ Moeslichatun. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022)

¹⁶ Hasan. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2023)

usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, dengan kegiatan yang melibatkan guru atau tidak baik dalam kegiatan formal, non formal atau informal yang bertujuan membina segi aspek kepribadian, jasmani, akal dan rohani.¹⁷

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan upaya kakekatnya dalam makhluk Tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk lainnya. Pendidikan adalah proses pembangunan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat sepanjang kehidupannya dan mencakup segala bidang. Pendidikan merupakan suatu proses pengembang dan penuntun kecerdasan manusia untuk mencapai kematangan dan derajat yang dicita-citakan.¹⁸

Menurut Ahmad, Pendidikan berbeda dengan pengajaran. Jika pengajaran adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak dan kepribadian anak atau peserta didik. Sedangkan pengajaran adalah upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya terkandung dalam istilah *al tarbiyah* [proses pengasuhan pada fase permulaan pada pertumbuhan manusia]. *al ta'lim* [pengetahuan teoritis, mengulang kaji secara lisan dan menyusun melaksanakan pengetahuan itu, dan *al ta'dib* [tidak sekedar transfer ilmu, tetapi juga pengaktualisasinya dalam bukti].¹⁹ Dari ke tiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *al tarbiyah*, sedangkan *al ta'dib* dan *al ta'lim* jarang sekali.

¹⁷ Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jakarta: Diva Press. 2020)

¹⁸ Direktorat. *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2021)

¹⁹ Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: alMa'arif, 2021)

Mortiner Slamet mengartikan pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia [bakat dan kemampuan yang diperoleh] yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempunakan dengan pembiasaan yang baik melalui sarana yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkannya, yaitu kebiasaan yang baik.²⁰

b. Tipe-tipe pendidikan anak

Tipe-tipe pendidikan anak dapat bervariasi tergantung pada pendekatan, metode pengajaran, atau lingkungan pembelajaran yang digunakan. Berikut adalah beberapa tipe pendidikan anak yang umum:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah tipe pendidikan yang diatur dan diselenggarakan di lembaga-lembaga resmi seperti sekolah dan lembaga pendidikan tinggi. Pendidikan formal memiliki struktur kurikulum yang terorganisir dengan baik dan jadwal pembelajaran yang ditentukan. Siswa biasanya diberikan penilaian dan sertifikat atau gelar akademis sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam pendidikan formal. Contoh pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

2. Pendidikan Non-formal

Pendidikan non-formal adalah tipe pendidikan yang tidak terikat pada struktur formal seperti sekolah. Ini dapat mencakup kursus, pelatihan, lokakarya, dan program-program pendidikan lainnya yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan non-formal sering kali bersifat lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu. Contoh pendidikan non-formal termasuk kursus bahasa, pelatihan keterampilan kerja, dan kursus musik.

²⁰ Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat, 2021)

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pembelajaran yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari, di luar konteks pendidikan formal dan non-formal. Pembelajaran informal dapat terjadi melalui interaksi sosial, pengalaman langsung, observasi, atau pembelajaran mandiri. Ini termasuk pembelajaran dari keluarga, teman sebaya, media, lingkungan, dan pengalaman sehari-hari lainnya. Contoh pembelajaran informal adalah belajar tentang budaya melalui tradisi keluarga, atau memperoleh keterampilan komunikasi melalui interaksi dengan orang lain.²¹

Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal di sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai pengalaman dan sumber pembelajaran di dalam dan di luar institusi pendidikan formal.

c. Pendekatan Pendidikan Anak

1) Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan ini menekankan bahwa anak membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak dalam proses pembelajaran aktif dan pengembangan pemahaman mereka sendiri.

2) Pendekatan Montessori

Berdasarkan filosofi Maria Montessori, pendekatan ini mempromosikan kemandirian, eksplorasi, dan pembelajaran mandiri pada anak. Lingkungan belajar Montessori didesain untuk merangsang minat dan kreativitas anak, serta memberi mereka kebebasan untuk memilih aktivitas yang ingin mereka lakukan.

²¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2021)

3) Pendekatan Bermain

Pendekatan ini menekankan pentingnya permainan dalam pembelajaran anak. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, fisik, dan emosional mereka dengan cara yang alami dan menyenangkan.

4) Pendekatan Kritis

Pendekatan ini mendorong anak untuk berpikir kritis, mempertanyakan, dan menganalisis informasi yang mereka terima. Anak diajarkan untuk menjadi pembelajar aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menggali lebih dalam untuk memahaminya.

5) Pendekatan Holistik

Pendekatan ini melihat anak sebagai individu yang utuh, yang perlu dipahami secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual mereka. Pendidikan anak diarahkan untuk memperhatikan semua aspek ini dalam proses pembelajaran dan pengembangan mereka.²²

Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, pendidikan anak dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik individual anak, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pendidikan anak merujuk pada kemampuan anak untuk terus mengikuti pendidikan formal tanpa gangguan yang signifikan hingga mereka menyelesaikan jenjang pendidikan yang diharapkan. Aspek-aspek penting yang mendukung keberlanjutan pendidikan anak meliputi akses

²² Razak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Fikahati Aneska, t.t.).

terhadap pendidikan, dukungan finansial, lingkungan belajar yang kondusif, kesehatan dan gizi, serta kebijakan dan regulasi yang efektif. Akses terhadap pendidikan mencakup ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan mudah dijangkau oleh anak-anak, termasuk sekolah, guru, dan sumber belajar.

Dukungan finansial berarti keluarga mampu membiayai kebutuhan pendidikan seperti biaya sekolah, seragam, buku, dan perlengkapan belajar lainnya. Lingkungan belajar yang kondusif melibatkan kondisi di rumah dan sekolah yang mendukung proses belajar, termasuk dukungan dari keluarga, keamanan, dan stabilitas emosional. Kesehatan dan gizi yang baik diperlukan agar anak-anak dapat belajar dengan efektif tanpa terganggu oleh masalah kesehatan. Kebijakan dan regulasi yang mendukung pendidikan wajib belajar dan melarang pekerja anak, serta implementasi dan penegakan regulasi tersebut, juga memainkan peran penting.

Keberlanjutan pendidikan anak di wilayah tambang pasir Masewae diidentifikasi sebagai faktor yang perlu diperhatikan. Anak-anak yang bekerja di tambang sering kali tidak dapat bersekolah secara teratur, karena mereka harus menghabiskan waktu dan energi mereka untuk bekerja daripada belajar. Situasi ini mengindikasikan bahwa anak-anak di daerah tersebut menghadapi berbagai hambatan yang signifikan dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pekerjaan anak di tambang pasir terhadap keberlanjutan pendidikan mereka dan mencari solusi untuk memastikan anak-anak di wilayah tersebut dapat terus belajar dan berkembang secara akademis tanpa gangguan.

3. Pekerja Anak

a. Pengertian Pekerja anak

Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 5 Tahun 2001 tentang Penanggulangan Pekerja Anak Pasal 1, menyatakan bahwa pekerja anak adalah anak yang melakukan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan menghambat proses belajar serta tumbuh kembang, ayat selanjutnya menyatakan bahwa Penanggulangan Pekerja Anak atau disebut PPA adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menghapus, mengurangi dan melindungi pekerja anak berusia 15 tahun ke bawah agar terhindar dari pengaruh buruk pekerjaan berat dan berbahaya.²³

Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu dan agenda global bangsa-bangsa didunia, tak terkecuali di Indonesia. Data Organisasi Buruh Internasional (ILO) menunjukkan, jumlah pekerja anak di dunia mencapai sekitar 200 juta jiwa. Dari jumlah itu, 75 persen berada di Afrika, 7 persen di Amerika Latin, dan 18 persen di Asia. Di Indonesia, diperkirakan terdapat 2,4 juta pekerja anak. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka lebih besar, yaitu 2,5 juta jiwa. Angka yang tercatat tersebut baru data anak jalanan, belum termasuk anak-anak yang terjun di sektor industri.²⁴

Menurut BPS, usia yang dapat dikategorikan pekerja anak adalah mereka yang berumur 10 -14 tahun. Jika katagori yang dipakai lebih luas sesuai dengan instrumen internasional tentang anak, yaitu usia 0 -18 tahun, jumlah pekerja anak akan jauh lebih besar. Pekerja anak diyakini akan terus bertambah menyusul krisis ekonomi yang tidak

²³ Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 5 Tahun 2001 tentang Penanggulangan Pekerja Anak Pasal 1

²⁴ Joni, M.. *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Konvensi Hak Anak*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2020)

kunjung usai sejak tahun 1997. Kecenderungan meningkatnya jumlah pekerja anak dapat dilihat dari meningkatnya anak jalanan setiap tahunnya. Dalam banyak kasus, anak-anak yang masuk ke pasar kerjamerupakan rasionalisasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluargayang dilanda kemiskinan.²⁵

Pekerja anak mengacu pada anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi atau pekerjaan, baik secara formal maupun informal, di bawah usia yang ditetapkan oleh hukum atau standar internasional. Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan ini biasanya melakukan berbagai jenis pekerjaan, mulai dari pekerjaan di sektor pertanian, industri, domestik, hingga perdagangan informal di jalanan.

Pekerja anak sering kali terlibat dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan usia, kesehatan, atau keselamatan mereka. Mereka mungkin melakukan pekerjaan yang berat secara fisik, terpapar pada bahan kimia berbahaya, atau terlibat dalam kondisi kerja yang tidak aman. Anak-anak yang bekerja juga berisiko mengalami eksploitasi, penyalahgunaan, dan pelanggaran hak-hak mereka.

Pekerja anak sering kali merupakan refleksi dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang sulit, di mana keluarga atau anak-anak sendiri terpaksa mencari mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, dan papan. Faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidakstabilan ekonomi, konflik, dan migrasi sering kali menjadi penyebab utama pekerja anak.

Pekerja anak merupakan isu serius yang membutuhkan perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi internasional. Penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses terhadap pendidikan yang layak, lingkungan yang

²⁵ Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2010. Statistik Indonesia Tahun 2010. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik

aman, dan perlindungan terhadap eksploitasi dan kekerasan. Melarang pekerja anak dan memberikan alternatif yang layak untuk anak-anak adalah langkah-langkah penting dalam menjaga hak-hak anak dan memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sehat dan mendukung.

b. Macam-macam pekerja anak

Pekerja anak yang dilakukan dapat bervariasi tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di suatu daerah. Penting untuk diingat bahwa kegiatan tersebut seringkali tidak sesuai dengan usia, kesehatan, atau keselamatan anak-anak, dan melanggar hak-hak dasar mereka untuk pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan.

Berikut macam macamn pekerja anak:

1. Pekerjaan di Pertanian

Anak-anak sering kali terlibat dalam pekerjaan di sektor pertanian, seperti bercocok tanam, panen, atau merawat ternak. Mereka dapat membantu keluarga mereka di ladang atau kebun, terutama di daerah pedesaan.

2. Pekerjaan di Industri

Beberapa anak-anak terlibat dalam pekerjaan di sektor industri, seperti pabrik atau pabrik pengolahan. Mereka mungkin terlibat dalam pekerjaan pengemasan, produksi, atau pemrosesan barang.

3. Pekerjaan di Sektor Jasa

Anak-anak dapat terlibat dalam berbagai pekerjaan di sektor jasa, seperti pekerjaan domestik, pengasuhan anak, atau pelayanan pelanggan. Mereka mungkin membantu di rumah tangga lain, menjaga anak-anak, atau melakukan pekerjaan seperti penjaga toko atau restoran.

4. Pekerjaan di Jalanan

Banyak anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan di jalanan, seperti pengemis, penjual koran, pemulung, atau pedagang asongan. Mereka sering kali bekerja di lingkungan perkotaan dan dapat terkena risiko yang tinggi terkait keselamatan dan kesehatan.

5. Pekerjaan di Tambang atau Konstruksi

Di beberapa daerah, anak-anak terlibat dalam pekerjaan di tambang atau konstruksi. Mereka dapat membantu dengan mengangkut material, bekerja di tambang batu bara, atau terlibat dalam pekerjaan konstruksi yang berat secara fisik.

6. Pekerjaan di Sektor Pariwisata

Anak-anak terlibat dalam pekerjaan di sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, penjual suvenir, atau pembantu rumah tangga di hotel atau restoran.²⁶

c. Penyebab adanya pekerja anak

Ada banyak faktor yang menyebabkan adanya pekerja anak di berbagai negara di seluruh dunia. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama pekerja anak. Keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit mungkin terpaksa mengirim anak-anak mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

²⁶ Apsari, Hak Anak, *Perspektif Pekerjaan Sosial*. (Bandung: UNPAD Press, 2022)

2. Ketidakstabilan Ekonomi

Ketidakstabilan ekonomi, termasuk resesi ekonomi dan inflasi, dapat menyebabkan penurunan pendapatan keluarga dan memaksa anak-anak untuk mencari pekerjaan demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Kurangnya Akses Pendidikan

Kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas atau biaya pendidikan yang tinggi dapat membuat beberapa keluarga memilih untuk mengirim anak-anak mereka untuk bekerja daripada mengirim mereka ke sekolah.

4. Perang dan Konflik

Konflik bersenjata, perang, atau kekerasan di suatu wilayah dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memaksa anak-anak untuk menjadi pekerja di lingkungan yang tidak aman.

5. Tradisi dan Budaya

Beberapa komunitas memiliki tradisi atau budaya di mana anak-anak diharapkan untuk membantu keluarga mereka dengan bekerja sejak usia muda. Hal ini dapat menjadi faktor yang mendukung adanya pekerja anak.

6. Kondisi Lingkungan yang Tidak Stabil

Lingkungan yang tidak stabil, termasuk bencana alam, perubahan iklim, atau degradasi lingkungan, dapat memengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial suatu komunitas, memaksa anak-anak untuk bekerja demi kelangsungan hidup.

7. Keterbatasan Perlindungan Hukum

Di beberapa negara, perlindungan hukum terhadap hak-hak anak mungkin tidak efektif atau tidak ada sama sekali, sehingga memungkinkan adanya praktik pekerja anak yang merugikan.²⁷

Pekerja anak bukanlah sebuah pilihan yang diinginkan, tetapi sering kali merupakan akibat dari ketidaksetaraan, kemiskinan, dan kondisi sosial-ekonomi yang sulit. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat sipil untuk bekerja sama dalam upaya untuk mengatasi akar masalah yang menyebabkan adanya pekerja anak dan melindungi hak-hak anak untuk pendidikan, kesejahteraan, dan perlindungan.

d. Faktor yang mempengaruhi Pekerja anak

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan dan kelangsungan pekerja anak di berbagai wilayah di dunia. Beberapa faktor utama yang memainkan peran dalam fenomena pekerja anak termasuk:

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu faktor utama yang memaksa anak-anak untuk bekerja. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, dan anak-anak sering dianggap sebagai sumber penghasilan tambahan.

2. Kurangnya Akses Pendidikan

Kurangnya akses atau kualitas pendidikan dapat membuat beberapa keluarga menganggap pekerjaan sebagai pilihan yang lebih baik daripada pendidikan untuk anak-anak mereka. Biaya pendidikan yang tinggi atau akses terbatas ke sekolah juga dapat menjadi hambatan.

²⁷ Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. (Jogjakarta: Liberty. 2018)

3. Budaya dan Tradisi

Dalam beberapa masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau komunitas tradisional, pekerja anak dianggap sebagai bagian dari budaya dan tradisi. Anak-anak mungkin diharapkan untuk membantu keluarga mereka sejak usia muda.

4. Ketidakstabilan Ekonomi

Ketidakstabilan ekonomi, termasuk resesi atau krisis ekonomi, dapat memaksa orang tua untuk mencari pekerjaan tambahan atau mengirim anak-anak mereka untuk bekerja demi menghasilkan pendapatan tambahan.²⁸

Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah pekerja anak dan melindungi hak-hak anak untuk pendidikan, kesejahteraan, dan perlindungan. Pekerja anak merujuk pada anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan yang mengganggu pendidikan mereka, membahayakan kesehatan dan keselamatan mereka, atau merampas masa kecil mereka. Beberapa aspek yang terkait dengan fenomena pekerja anak meliputi motivasi ekonomi, jenis dan kondisi pekerjaan, regulasi dan penegakan hukum, kesadaran dan pendidikan masyarakat, serta dukungan sosial. Motivasi ekonomi merupakan pendorong utama di mana kebutuhan keluarga akan tambahan pendapatan mendorong anak-anak untuk bekerja.

Jenis dan kondisi pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak sering kali berat dan berbahaya, berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Regulasi dan penegakan hukum yang melarang pekerja anak sering kali tidak efektif atau tidak diketahui oleh masyarakat dan pengelola tempat kerja.

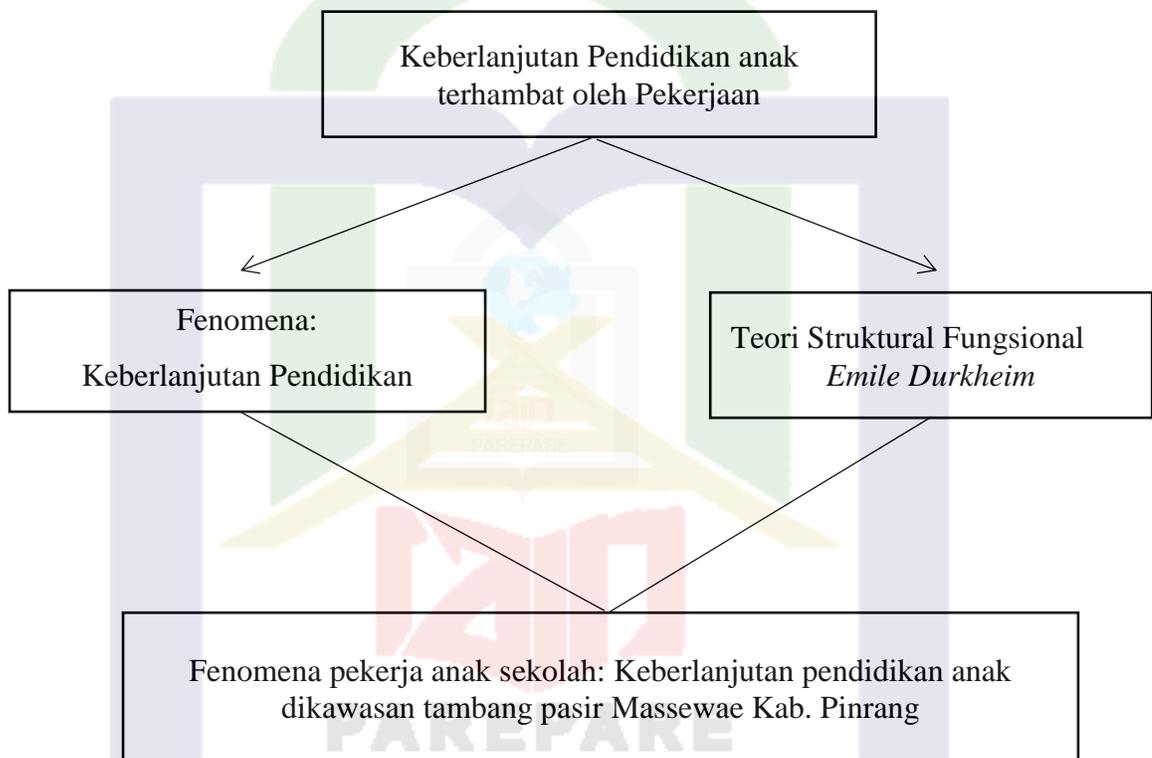
²⁸ Huraerah, A. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Bandung Nuansa Cendikia, 2022)

Kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang hak-hak anak dan pentingnya pendidikan anak juga masih rendah, mengakibatkan penerimaan sosial terhadap pekerja anak. Dukungan sosial dalam bentuk program dan inisiatif yang mendukung anak-anak dan keluarga mereka agar tidak tergantung pada pendapatan dari pekerja anak juga masih terbatas.

Secara konsep dalam penelitian ini dimana anak-anak yang bekerja di tambang pasir Massewae mencerminkan kondisi pekerja anak di mana faktor ekonomi menjadi pendorong utama. Kurangnya regulasi yang efektif dan kesadaran dari pengelola tambang serta masyarakat sekitar turut memperparah situasi ini. Anak-anak di wilayah ini terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, mengorbankan waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar dan berkembang secara akademis. Konsep keberlanjutan pendidikan anak dan pekerja anak berinteraksi secara langsung. Pekerjaan anak dapat menghambat keberlanjutan pendidikan karena anak-anak yang bekerja tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk belajar. Sebaliknya, gangguan dalam keberlanjutan pendidikan memaksa anak-anak untuk masuk ke dunia kerja lebih awal, menciptakan siklus yang sulit diputus. Penelitian ini berusaha untuk memahami hubungan ini lebih dalam, dengan tujuan akhir untuk menemukan cara-cara efektif untuk melindungi hak-hak pendidikan anak dan mengurangi jumlah pekerja anak di wilayah tambang pasir Massewae dan sekitarnya

D. Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk dipahami dan di mengerti.²⁹ Adapun bagan yang dibuat yang terkait dan tidak terlepas dari judul penelitian yaitu "Fenomena pekerja anak sekolah: keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang".



²⁹ Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 70

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis proses aktivitas pengamatan di lokasi tempat berbagai fakta, data, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan berfikir berdasarkan kenyataan atau keadaan yang terjadi serta mengkaji berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, pembicaraan, fotografi, rekaman, catatan pribadi, dan berbagai teks visual lainnya.³⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci terhadap satu unit atau beberapa unit yang diteliti dengan cermat untuk memahami fenomena yang kompleks di dalam konteksnya sendiri. Dalam hal ini, unit kasusnya adalah kawasan tambang pasir Massewae di Kabupaten Pinrang dan fenomena pekerja anak sekolah yang terjadi di sana.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Adapun waktu penelitian ini yaitu sekitae 2 bulan. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sumber data dan konsep penelitian setelah di lakukan pengamatan sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Seyhingga penulis menetapkan lokasi penelitian ini.

³⁰ Septiawan Santana K., “*Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020)

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlunya ada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada rumusan permasalahan terkait dengan gambaran fenomena pekerja anak sekolah:keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang yang didapatkan melalui proses observasi dan wawancara terhadap narasumber merujuk pada konsep dan teori penelitian yang digunakan. Secara khusus keberlanjutan pendidikan anak di sini mengacu pada upaya pencegahan anak putus sekolah yang sangat penting dalam memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan akses pendidikan yang layak meskipun mereka terlibat dalam pekerjaan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³¹ Dengan kata lain berupa data tertulis atau lisan dari informan dan pelaku yang akan diamati. Data kualitatif dari penelitian ini berupa deskripsi Fenomena pekerja anak sekolah.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

³¹ Fatchan, A. *Metode penelitian kualitatif*. (Prenada Media., 201821),h.80

a. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.³² Data primer diperoleh baik melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang akan diolah peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan responde atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan Pemilik Tambang di Massewae Kab. Pinrang serta pemerintah setempat di Kab. Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.³³

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴ Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini sebagai berikut ;

³² Nasrullah, R. *Metode penelitian bahasa: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan gabungan. Kencana* (Prenada Media Group.2020),h.90

³³ Sari, S. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Praktik*. (Rajawali Pers.2021),h.79

³⁴ Nurhadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ar-Ruzz Media, 2022),h.67

1. Observasi

Teknik yang akan digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai Fenomena pekerja anak sekolah yaitu tehnik observasi. Teknik observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti akan melihat secara langsung fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang.

Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan dengan melihat hal-hal yang ada di kawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang. Adapun yang menjadi objek pengamatan ialah aktivitas kegiatan di tambang pasir Massewae Kab. Pinrang dan kegiatan masyarakat sekitar. Hal ini membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat hasil penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang merujuk pada fokus penelitian yaitu deskripsi gambaran fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang. Adapaun model wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur dan mendalam dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sangat detail dan kaya mengenai pengalaman, pendapat dari informan, Dengan ini ada beberapa informan yang akan diwawancarai yakni:

- a) Pekerja Anak
- b) Masyarakat
- c) Pengelola kawasan tambang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁵ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dalam permasalahan pada penelitian ini, berupa foto, ataupun video terkait dengan fenomena pekerja anak sekolah.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁶ Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data itu berupa laporan, surat, catatan harian, cendera mata, artefak, dan foto.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.³⁷ Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

1. Credibility (Kepercayaan)

Derajat kepercayaan atau credibility dalam penelitian ini adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.158

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2021), h.186

³⁷TIM Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi", (ParePare: IAIN Parepare, 2022),h.47

pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.³⁸ Peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang dihasilkan.

2. Transferability (Keteralihan)

Keteralihan (transferability) berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Dalam hal ini, peneliti membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian yang rinci dan jelas sehingga orang lain dapat memahami penelitian dan menunjukkan ketetapan diterapkannya penelitian ini.

3. Dependability (Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria ketergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencairan data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu, peneliti akan menguji data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik pengambilannya menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, sebab jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dari orang yang mengungkapkannya.

³⁸Fatchan, A. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Prenada Media.2018),h.89

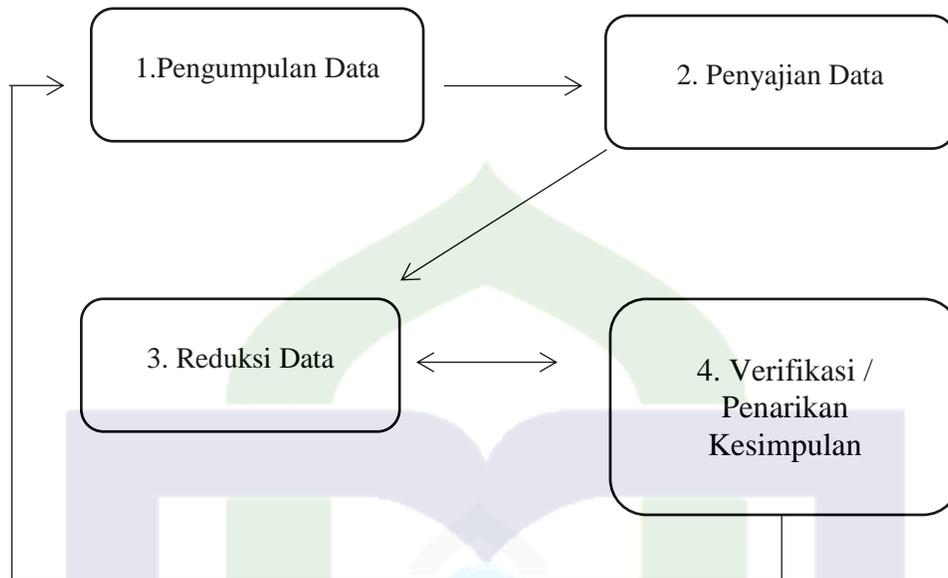
4. Confirmability (Kepastian)

Uji komfirmabilitas berarti mengetahui hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil peneliti merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmabilitas. Peneliti dalam hal ini menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.³⁹

³⁹Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya.2023),h.59



Sumber: Gambar Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisa data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisa data. Reduksi kata adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.⁴⁰

Untuk lebih jelasnya, teknik analisis data yang dilakukan peneliti sesuai pada bagan diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada peyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul

⁴⁰ Sutopo, H. B. *Metodologi penelitian kualitatif*. (CV. Raja Grafindo Persada, 2018),h.68

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴¹

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini yakni mengumpulkan data juga informasi dari catatan hasil wawancara serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek yang didapatkan peneliti seperti pada catatan-catatan hasil saat melakukan observasi lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, bagan dan grafik. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan tersebut sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴²

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi dari hasil wawancara masyarakat dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang. Jadi peneliti mengorganisasikan hasil yang lebih tersusun dari reduksi data dapat berupa tabel maupun grafik sehingga lebih mudah memahami maksud dari reduksi data tersebut.

3. Verifikasi data dan Simpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah metode akhir yang dipergunakan untuk menyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak

⁴¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1, 2023),h.89

⁴² Burhan Bungin. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers.2023),h.90

cacat dan akurat. Pada penarikan kesimpulan berarti hasil dari reduksi dan juga penyajian data yang benar-benar telah dianalisis oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merujuk pada fenomena pekerja anak sekolah: Keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang. Fokus penelitian ini yaitu keberlanjutan pendidikan anak di sini mengacu pada upaya pencegahan anak putus sekolah yang sangat penting dalam memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan akses pendidikan yang layak meskipun mereka terlibat dalam pekerjaan. Dalam proses penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, pengamatan yang dilakukan ialah mengamati secara langsung bagaimana fenomena pekerja anak sekolah dan melakukan wawancara kepada mereka. Berikut hasil penelitian yang dilakukan:

1. Fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang

Hasil penelitian merujuk pada fenomena pekerja anak sekolah di kawasan tambang dijelaskan bahwa fenomena pekerja anak sekolah di kawasan tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang merupakan masalah sosial yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Keterlibatan anak-anak dalam aktivitas tambang ini tidak hanya melanggar hak dasar mereka untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga menempatkan mereka dalam risiko kesehatan yang tinggi. Beberapa hasil pengamatan yang dilakukan merujuk pada fenomena pekerja anak sekolah di kawasan tambang pasir Massewae Kab Pinrang yaitu dijabarkan sebagai berikut:

Aspek Fenomena	Dampak dari Pekerja Anak
Pelanggaran Hak Pendidikan	<p>Anak-anak yang bekerja di tambang pasir sering kali harus mengorbankan waktu mereka untuk belajar. Banyak dari mereka yang absen dari sekolah karena kebutuhan ekonomi mendesak yang memaksa mereka untuk bekerja.</p> <p>Pelanggaran hak pendidikan ini berarti bahwa anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk masa depan mereka.</p>
Resiko Kesehatan	<p>Aktivitas tambang pasir membawa risiko kesehatan yang signifikan bagi anak-anak. Kondisi kerja yang tidak aman dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka pendek dan jangka panjang. Anak-anak pekerja sering kali mengalami cedera luka tanpa adanya pengamanan dalam pekerjaan tersebut</p>
Resiko Fisik	<p>Selain risiko kesehatan, anak-anak yang bekerja di tambang pasir juga menghadapi risiko fisik yang tinggi. Pekerjaan tambang pasir yang berat dan</p>

berbahaya dapat menyebabkan cedera serius, mulai dari luka ringan hingga kecelakaan fatal. Kondisi kerja yang keras ini tidak sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak-anak yang seharusnya mendapatkan perlindungan baik itu saat bekerja.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa terdapat beberapa fenomena dari aktifitas pekerja anak sekolah di kawasan tambang pasir Massewae Kab Pinrang yaitu:

a. Bekerja Full Time Buruh

Hasil penelitian terkait dengan fenomena aktivitas pekerja anak di kawasan tambang pasir Massewae Kab Pinrang ditemukan bahwa dalam proses pekerjaan anak di Tambang pasir ini dikategorikan pekerjaan dengan full time buruh yaitu pekerja anak bekerja selama mereka ingin bekerja. Walaupun terkadang mereka tidak hadir bekerja tapi mereka bekerja setiap hari. Berikut pertanyaan pertama berkaitan dengan apa yang mendorong anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae untuk bekerja di tambang daripada melanjutkan pendidikan mereka. Hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kita ini anak petani jaki, na kalo itu ji di tunggu panen padi biasa ta 3-4 bulan, lama to. Itu salagi nda banyak ji. na pergi jaki mappenre kassi di pontong na ada adaji di pake belli belli di sekolah. Supaya anu juga ee dibantu mi juga ringankan bebanna ta matao.⁴³

⁴³ Inisial (AI), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi pendorong utama bagi anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae untuk memilih bekerja di tambang daripada melanjutkan pendidikan mereka. Kondisi ekonomi keluarga yang bergantung pada pertanian dengan masa panen yang terbatas, sekitar 3-4 bulan, membuat pendapatan keluarga tidak stabil dan terbatas. Hal ini mendorong anak-anak untuk mencari pekerjaan tambahan di tambang agar dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak seperti biaya sekolah, yang sering kali tidak dapat dipenuhi oleh pendapatan dari pertanian saja. Dengan bekerja di tambang, anak-anak dapat memberikan kontribusi finansial yang signifikan kepada keluarga mereka, yang diharapkan dapat meringankan beban ekonomi dan memastikan keberlangsungan hidup sehari-hari.

Hasil wawancara dengan anak lainnya menjelaskan bahwa:

Mabela tau massikola na bensin i alli Leng ke lalako tau massikola. Laammi juga anu ee kebutuhan lain apa kita ji biasanya ee biayayai kale ta ke lalako ki massikola apa makurang doi ta.⁴⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor kebutuhan sehari-hari dan biaya hidup juga menjadi motivasi bagi anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae untuk bekerja di tambang. Anak tersebut menyatakan bahwa dengan bekerja di tambang, mereka dapat menghasilkan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli bensin atau kebutuhan lain yang diperlukan. Hal ini mencerminkan kondisi ekonomi keluarga yang membutuhkan pendapatan

⁴⁴ Inisial (AR), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

tambahan untuk membiayai kebutuhan hidup yang tidak dapat ditutupi hanya dari sumber pendapatan utama, seperti pertanian atau pekerjaan lain yang tidak stabil.

Informan lainnya juga menjelaskan bahwa:

Kalau kita disini mulai kerja itu kalau ada lagi pasir yang mau diangkat ke mobil, bias any apagi sampai sore itu ada dikerja, jadi upahnya juga di kasiki dari itu berapa berapa pasir yang bisa di kasi naik.⁴⁵

Hasil wawancara dari informan lain menunjukkan bahwa motivasi utama anak-anak untuk bekerja di tambang pasir Massewae adalah karena sistem upah yang mereka terima. Mereka menjelaskan bahwa pekerjaan di tambang memungkinkan mereka untuk menghasilkan uang berdasarkan jumlah pasir yang mereka angkat ke mobil setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak di kawasan tambang ini terlibat dalam pekerjaan fisik yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan upah sesuai dengan kinerja kerja mereka.

Faktor dari penjelasan informan diatas sangat penting karena memperlihatkan bahwa anak-anak tersebut memilih bekerja di tambang karena mereka dapat mengontrol pendapatan mereka sendiri tergantung pada seberapa banyak mereka bekerja dan berapa banyak pasir yang mereka angkat. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sistem upah yang fleksibel di tambang menjadi faktor penting dalam memotivasi anak-anak untuk bekerja di sana, sebagai alternatif dari pendidikan formal yang memerlukan investasi waktu dan tidak memberikan penghasilan langsung.

⁴⁵ Inisial (YU), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kalau saya setiap harika datang disini, kalau misalnya tidak ada dikerja kita kesini lagi untuk bantu bantu pekerjaan karena dari pada tidak ada dikerja.⁴⁶

Hasil wawancara dengan informan diatas menggambarkan bahwa anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae sering kali datang ke tambang setiap hari, bahkan jika tidak ada pekerjaan yang tersedia untuk mereka. Mereka melakukan ini karena mereka tidak ingin kehilangan kesempatan untuk bekerja dan menghasilkan uang. Ketika tidak ada pekerjaan yang dapat mereka lakukan secara langsung, mereka tetap berada di tambang untuk membantu atau melakukan pekerjaan tambahan yang diperlukan.

Penjelasan informan tersebut mencerminkan kondisi ekonomi yang sulit di mana setiap kesempatan untuk mendapatkan penghasilan sangat berarti bagi mereka dan keluarganya. Anak-anak tersebut terlibat dalam pekerjaan tambang dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi, siap bekerja ketika ada kesempatan dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Meskipun mereka tidak selalu memiliki pekerjaan yang terjamin setiap hari, mereka tetap berkomitmen untuk hadir dan siap membantu dalam situasi apa pun, menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan mereka di tambang.

Informan menjelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Kalau waktu sekolah itu biasanya saya sekolah tapi kalau misalnya malas sekolah saya kerja. Karena sudah terbiasa juga kerja. Kalau tidak ada uang di pake

⁴⁶ Inisial (IU), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

kesekolah. Kita kerja dulu lagi karena susah kalau tidak ada dibelanja disekolah juga.⁴⁷

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa salah satu alasan anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae memilih untuk bekerja di tambang adalah untuk mengatasi tantangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait biaya sekolah. Informan menjelaskan bahwa ketika mereka malas sekolah atau tidak memiliki cukup uang untuk biaya sekolah, mereka lebih memilih untuk bekerja di tambang.

Faktor ekonomi yang kurang menyebabkan anak-anak merasa perlu untuk menghasilkan uang untuk mendukung biaya sekolah mereka sendiri. Mereka merasa terbiasa dengan rutinitas kerja di tambang dan melihatnya sebagai pilihan yang lebih dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada hanya mengandalkan pendidikan formal. Penjelasan tersebut mencerminkan realitas di mana prioritas pendidikan sering kali harus bersaing dengan kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak, memaksa anak-anak untuk mencari sumber penghasilan tambahan di luar sekolah.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Biasanya juga saya kerja itu kalau hari libur tapi kalau hari sekolah saya juga pergi karena kalau tidak ada uang tidak bisa juga kesekolah.⁴⁸

⁴⁷ Inisial (AI), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

⁴⁸ Inisial (AR), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak di kawasan tambang pasir Masewae sering kali bekerja, bahkan saat hari libur sekolah. Mereka menjelaskan bahwa keputusan untuk bekerja tidak hanya terbatas pada hari libur, tetapi juga terjadi pada hari-hari sekolah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang mendesak di keluarga mereka. Anak-anak tersebut menghadapi dilema antara kehadiran di sekolah dan bekerja untuk menghasilkan uang. Mereka merasa terpaksa untuk bekerja karena jika tidak, mereka tidak memiliki cukup uang untuk biaya sekolah atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Fenomena atau kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan ekonomi yang signifikan mempengaruhi keputusan mereka untuk menghadiri sekolah secara teratur, dengan keberadaan di tambang menjadi solusi yang mereka pilih untuk mengatasi kesulitan finansial keluarga. Informan lainnya juga mendukung bahwa:

Bantu bantu juga uang orang tua kalau misalnya kita bekerja tidak minta lagi keorang tua.⁴⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak-anak di kawasan tambang pasir Masewae merasa terdorong untuk bekerja secara mandiri tanpa terus bergantung pada dukungan finansial orang tua mereka. Mereka menyatakan bahwa ketika mereka sudah bekerja, mereka berusaha untuk tidak lagi meminta uang kepada orang tua mereka. Hal ini menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi yang mereka upayakan dalam mengelola keuangan pribadi mereka sendiri.

⁴⁹ Inisial (AI), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

Penjelasan diatas mencerminkan kebutuhan mereka untuk memberikan kontribusi finansial kepada keluarga mereka dan merasa bertanggung jawab atas biaya hidup mereka sendiri. Meskipun mereka masih menerima bantuan atau dukungan dari orang tua, upaya untuk menghasilkan uang sendiri melalui pekerjaan di tambang memberikan mereka rasa mandiri dan percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

b. Bekerja Tanpa Pengamanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para anak bekerja tanpa menggunakan peralatan safety yang sebenarnya, mereka hanya akan dibekali sengan sekop atau sendok pasir yang kemudian mereka kerjakan yaitu mengangkat pasir dari tanah ke atas mobil. Proses tersebut mereka lakukan sejak pagi sampai sore. Walaupun tidaks etiap hari namun terkadang satu anak melakukannya seharian yang menunjukkan bahwa mereka meninggalkan pendidikan mereka. Pertanyaan terkait dengan bagaimana kondisi kerja anak-anak di tambang pasir Massewae, dan apa dampaknya terhadap kesehatan mereka, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kalau saya tidak pake sarung tangan. Langsung saja kita angkat pasirnya ke mobil. Memang kita biasanya itu berlomba untuk angkut pasirnya. Karena dalam 1 mobil itu kan dihitung berapa yang kasi naik. Dan berapa pasir yang dikasi naik.⁵⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi kerja anak-anak di tambang pasir Massewae sangat mengkhawatirkan dari segi kesehatan dan keselamatan. Anak-anak ini bekerja tanpa dilengkapi peralatan keselamatan yang memadai, seperti sarung

⁵⁰ Inisial (IU), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

tangan, yang seharusnya digunakan untuk melindungi tangan mereka dari potensi cedera atau luka saat mengangkat pasir. Mereka menggunakan sekop atau sendok pasir sederhana untuk mengangkat pasir dari tanah ke atas mobil, sebuah pekerjaan yang memerlukan tenaga dan daya tahan fisik yang besar.

Proses kerja ini dilakukan sepanjang hari, meskipun tidak setiap hari, dan kadang-kadang satu anak dapat melakukannya sepanjang hari. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan tambang tersebut telah mengganggu proses pendidikan mereka secara signifikan. Anak-anak ini terlibat dalam perlombaan untuk mengangkat sebanyak mungkin pasir ke dalam mobil, yang menunjukkan tekanan untuk meningkatkan produktivitas dan hasil kerja mereka.

Kurangnya peralatan keselamatan yang memadai dapat meningkatkan risiko cedera fisik dan paparan terhadap bahaya lingkungan, seperti debu pasir atau material berbahaya lainnya di tambang. Kondisi kerja seperti ini tidak hanya mengancam keselamatan mereka secara langsung tetapi juga dapat berdampak buruk pada kesehatan jangka panjang mereka. Informan menjelaskan bahwa:

Tidak pake sarung tangan, karena sudah terbiasa jadi kita pake tangan ksoong saja langsung kasi naik keatas mobil.⁵¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak di tambang pasir Massewae menghadapi kondisi kerja yang tidak aman dan berisiko tinggi. Informan mengungkapkan bahwa mereka tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja karena

⁵¹ Inisial (AR), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

sudah terbiasa dengan kondisi tersebut yang mengindikasikan kurangnya kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap tangan mereka dari cedera atau bahaya lainnya yang mungkin terjadi saat mengangkat pasir.

Ketidakmampuan untuk menggunakan peralatan keselamatan yang sesuai menunjukkan bahwa anak-anak ini tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup tentang pentingnya keselamatan kerja. Informan melakukan pekerjaan ini dengan tangan kosong langsung mengangkat pasir ke atas mobil, tanpa pertimbangan terhadap risiko kesehatan dan keselamatan yang mereka hadapi. Pertanyaan terkait dengan bagaimana dampak pekerjaan di tambang terhadap perkembangan fisik dan mental anak-anak yang terlibat, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kalau kesehatan itu tidak papa karena kita disini sudah terbiasa jadi memang dari pertama sampai naik itu pasir aman saja. Kalau kadang juga kecapean kita istirahat lagi, atau misalnya ada yang luka seperti kalau angkat pasir itu kadang tangan kita yang capek dan juga pegal itu bisa kita istirahat saja dulu.⁵²

Hasil wawancara menyebutkan bahwa anak-anak di tambang pasir Massewae mungkin memiliki persepsi yang kurang memperhatikan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja mereka. Informan menyatakan bahwa mereka sudah terbiasa dengan aktivitas mengangkat pasir dari awal hingga akhir prosesnya, dan mereka merasa bahwa tidak ada masalah kesehatan yang signifikan yang muncul selama mereka bekerja.

⁵² Inisial (YU), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

Informan juga mengakui bahwa terkadang mereka merasa lelah atau bahkan mengalami cedera ringan seperti tangan yang pegal atau luka akibat pekerjaan tersebut. Namun, mereka merasa bahwa ini adalah hal yang bisa diatasi dengan istirahat sejenak. Pandangan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka menghadapi kondisi fisik yang berat dan risiko potensial terhadap kesehatan, mereka belum sepenuhnya menyadari atau memahami dampak jangka panjang dari kondisi kerja yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil penjelasan informan di atas bahwa penting untuk mengedukasi anak-anak ini tentang pentingnya keselamatan kerja dan pentingnya melindungi kesehatan mereka dari risiko yang terkait dengan pekerjaan di tambang. Perlindungan kesehatan yang adekuat harus menjadi prioritas utama, termasuk penggunaan peralatan pelindung yang sesuai dan penyediaan waktu istirahat yang cukup untuk memulihkan diri dari kondisi fisik yang melelahkan. Informan juga menjelaskan bahwa:

Tidak pernah sakit karena kita selalu lakukan ini memang hamper setiap hari jadi sudah terbiasa saja.⁵³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa mereka menganggap kondisi bekerja di tambang pasir Masewae sebagai sesuatu yang rutin dan sudah mereka lakukan hampir setiap hari. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak pernah sakit karena sudah terbiasa dengan aktivitas tersebut. Pendapat ini mengindikasikan bahwa anak-anak di tambang ini mungkin tidak selalu menyadari atau mengakui dampak jangka panjang dari kondisi

⁵³ Inisial (IU), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

kerja mereka terhadap kesehatan mereka. Meskipun informan tidak mengalami sakit secara langsung saat ini, risiko paparan terhadap bahan berbahaya seperti debu pasir atau cedera fisik karena pekerjaan yang berat tetap ada.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa penting untuk memastikan bahwa anak-anak ini memahami bahwa meskipun mereka tidak merasakan dampak kesehatan saat ini, namun aktivitas bekerja di tambang dapat memiliki dampak negatif dalam jangka panjang. Edukasi tentang keselamatan kerja dan pentingnya melindungi diri mereka dari risiko tersebut perlu ditingkatkan, serta perlunya pengawasan dan perlindungan yang lebih baik dari pihak yang berwenang untuk memastikan mereka dapat bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat.

c. Sistem Upah berdasarkan Kuantitas Pekerjaan

Fenomena selanjutnya yang diteliti yaitu penghasilan yang diterima oleh pekerja anak yaitu berdasarkan kuantitas pekerjaan yang mereka lakukan, dalam penelitian ini diketahui bahwa pekerja anak bekerja sebagai buruh pengangkut pasir yang dihitung berdasarkan jumlah mobil pasir yang diangkut dari pekerjaan mereka. Pertanyaan terkait dengan bagaimana sistem upah atau penggajian yang dilakukan kepada anak pekerja dikawasan tambang pasir ini. Hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kalau disini kita itu dikasikan upah per mobil. Jadi misalnya 1 mobil itu kita bisa kasi full itu kita dikasikan 60 ribu satu orang. Biasanya kita bertiga. Itu dikerjakan sekitar 10-20 menit dalam 1 mobilnya.⁵⁴

⁵⁴ Inisial (AR), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sistem upah atau penggajian bagi anak pekerja di kawasan tambang pasir Massewae didasarkan pada jumlah mobil pasir yang mereka berhasil angkat. Anak-anak ini mendapatkan bayaran berdasarkan kuantitas kerja yang mereka lakukan, yaitu sebesar 60 ribu rupiah untuk satu mobil yang berhasil mereka angkat penuh. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa setiap anak akan dibayar 90 ribu rupiah jika mereka berhasil mengisi satu mobil pasir secara penuh.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam pekerjaan mereka sebagai buruh pengangkut pasir, mereka bekerja dalam tim biasanya terdiri dari tiga orang. Proses mengisi satu mobil dihitung memakan waktu sekitar 10-20 menit. Sistem penggajian ini menunjukkan bahwa penghasilan mereka tergantung pada produktivitas mereka dalam mengangkat dan mengisi mobil pasir selama periode waktu tertentu.

Informan menjelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Kalau sistemnya itu dihitung permonil berapa yang bisa dikasi naik pasir. Kalau saya itu biasanya dalam 1 hari kasi naik 3-5 mobil itu biasanya kalau dari pagi ki sampai malam.⁵⁵

Hasil wawancara menyebutkan bahwa sistem penggajian di tambang pasir Massewae didasarkan pada jumlah ton atau volume pasir yang berhasil mereka angkat ke dalam mobil. Informan menyebutkan bahwa mereka dihitung berdasarkan berapa banyak pasir yang dapat mereka angkat dalam satu hari kerja. Informan tersebut mengungkapkan bahwa mereka biasanya mampu mengangkat antara 3 hingga 5 mobil

⁵⁵ Inisial (YU), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

pasir dalam sehari, mulai dari pagi hingga malam. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bekerja dengan intensitas tinggi untuk mencapai target produksi yang ditetapkan.

Sistem penggajian yang berbasis pada kuantitas pasir yang diangkat mengindikasikan bahwa upah atau penghasilan anak-anak ini sangat tergantung pada produktivitas mereka dalam mengangkat pasir. Meskipun hal ini dapat memberikan insentif untuk bekerja lebih keras, penting untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut dilindungi dengan baik dari risiko kesehatan dan keselamatan, serta memperhatikan aspek kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau ada setiap hari. Kita tunggu saja disana mobil yang datang. Nantinya baru kita gentian untuk kasi naik itu juga membantu orang disana karena memang tidak ada yang kasi naik kalau bukan kita atau biasanya juga supirnya.⁵⁶

Hasil wawancara menyebutkan bahwa informan menunggu kehadiran mobil yang datang setiap hari di lokasi tambang. Ketika mobil tiba, mereka berbagi tugas untuk mengangkat pasir ke dalam mobil tersebut. Mereka menjelaskan bahwa aktivitas mereka membantu orang lain di sana, termasuk membantu sopir mobil yang mengangkut pasir, karena tidak ada yang akan mengisi mobil kecuali mereka atau sopir yang membawa mobil. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa anak-anak di tambang pasir Massewae terlibat dalam sistem kerja yang mengandalkan kolaborasi tim untuk mencapai tujuan produksi. Mereka tidak hanya bekerja untuk mendapatkan

⁵⁶ Inisial (AI), *Pekerja anak Tambang Pasir*, Wawancara 07 juli 2024

penghasilan, tetapi juga membantu dalam proses operasional yang lebih besar di tambang tersebut.

Fenomena anak-anak yang bekerja di kawasan tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang, mencerminkan realitas sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Anak-anak ini sering kali mengorbankan pendidikan mereka demi bekerja di tambang. Mereka mengungkapkan bahwa mereka bekerja untuk mendukung kebutuhan ekonomi pribadi atau keluarga, mengakibatkan tingginya tingkat putus sekolah di kalangan mereka.

2. Keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang

a. Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah

Upaya pencegahan anak putus sekolah di kawasan tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan kepada setiap pihak yang berdada di kawasan tambang pasir tersebut. Pertanyaan terkait dengan bagaimana upaya pihak pemerintah maupun pihak sekkolah dalam upaya pencegahan anak putus sekolah, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Sebenarnya kita disini tidak pernah mewajibkan mereka untuk bekerja. Karena memang mereka itu masih aktif sekolah, tapi kalau mereka kadang kita suruh dating pas siang saja kalau mereka selesai sekolah. Tapi begitu lah anak anak kadang mereka berbohong atau alasan katanya tidak ada guru atau apalah alasannya.⁵⁷

⁵⁷ Razak, *Pemeritnah Desa*, Wawancara 08 Juli 2024

Hasil wawancara menyebutkan bahwa pihak tambang pasir Massewae tidak memaksa anak-anak untuk bekerja secara rutin. Mereka mengklaim bahwa anak-anak tersebut masih aktif bersekolah, namun kadang-kadang mereka diminta untuk membantu di tambang setelah selesai sekolah pada siang hari. Namun, pernyataan ini juga mencerminkan tantangan dalam mengelola partisipasi anak-anak dalam pekerjaan tambang. Anak-anak menghadapi dilema antara kewajiban sekolah dan kebutuhan ekonomi mereka atau tekanan dari lingkungan sekitar. Ketidaktersediaan guru atau alasan lain yang mereka sebutkan dapat menjadi indikasi bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kehadiran mereka di sekolah. Informan juga menjelaskan bahwa:

Sebenarnya kalau dari upaya kita itu dalam hal penjelasan saja kepada mereka, bagaimana mereka ini anak-anak tidak datang kalau memang mereka masih sekolah. Jadi disini itu ada pekerja tetap dan juga buruh lepas. Kalau anak-anak ini kan buruh lepas tapi mereka itu saya perhatikan datang setiap hari. Jadi mereka yang mencari itu pekerjaannya.⁵⁸

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pihak yang terlibat di tambang pasir Massewae telah melakukan upaya untuk menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka seharusnya tidak datang ke tambang jika mereka masih aktif bersekolah. Upaya penjelasan dilakukan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya fokus pada pendidikan mereka. Di samping itu, informan menjelaskan bahwa di tambang ini terdapat dua jenis pekerja: pekerja tetap dan buruh lepas. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas tambang dianggap sebagai buruh lepas, yang artinya mereka tidak

⁵⁸ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

memiliki status pekerja tetap dan biasanya diberi pekerjaan sesuai kebutuhan atau permintaan harian.

Informan mencatat bahwa anak-anak ini hadir setiap hari, menunjukkan inisiatif mereka sendiri untuk mencari pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin merasa perlu untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi atau keluarga mereka.

Pendidikan dan pekerjaan anak-anak di tambang pasir Masewae merupakan isu kompleks yang memerlukan pendekatan yang komprehensif. Perlindungan terhadap hak pendidikan anak-anak harus diperkuat, sambil memahami tantangan ekonomi yang mendorong mereka untuk terlibat dalam pekerjaan di luar jam sekolah. Langkah-langkah edukasi dan dukungan sosial ekonomi dapat membantu mengurangi partisipasi anak-anak dalam pekerjaan berisiko dan meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan yang berkualitas.

Informan menjelaskan bahwa:

Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah anak putus sekolah di kawasan tambang pasir Masewae. Kami telah mengadakan program sosialisasi yang intensif kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Tapi sekali lagi itu bicara soal ekonomi dan memang anak ini inisiatif sendiri.⁵⁹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pemerintah desa telah aktif melakukan upaya untuk mencegah anak-anak putus sekolah di kawasan tambang pasir Masewae. Upaya ini termasuk program sosialisasi intensif kepada orang tua dan

⁵⁹ Razak, *Pemerintah Desa*, Wawancara 08 Juli 2024

masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai dan manfaat pendidikan serta dampak negatif dari putus sekolah.

Informan menegaskan bahwa faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam keputusan anak-anak untuk terlibat dalam pekerjaan di tambang. Anak-anak tersebut seringkali mengambil inisiatif sendiri untuk mencari pekerjaan demi mendukung kebutuhan ekonomi mereka atau keluarga mereka. Hal ini menunjukkan kompleksitas situasi di mana meskipun ada kesadaran akan pentingnya pendidikan, tekanan ekonomi dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan mereka untuk bekerja di tambang. Pertanyaan terkait dengan bagaimana peran sekolah dan guru dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak di kawasan tambang, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kalau peranan sekolah saya kira itu dilakukan secara aktif khususnya mereka itu diberikan arahan secara langsung atau juga biasanya lewat orang tua atau wali mereka.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran sekolah dan guru dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak di kawasan tambang sangat penting. Guru-guru di sekolah aktif memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak agar tetap fokus pada pendidikan mereka meskipun mereka terlibat dalam pekerjaan di tambang. Dengan memberikan arahan sekolah berupaya untuk menjaga semangat belajar anak-anak dan menyediakan dukungan moral serta motivasi untuk tetap bersekolah.

⁶⁰ Muh Akib, Guru, Wawancara 11 Juli 2024

Pendekatan ini penting karena membantu anak-anak mengatasi tantangan ekonomi dan tekanan sosial yang mendorong mereka untuk bekerja di luar jam sekolah.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan dukungan bagi anak-anak dalam menghadapi realitas kehidupan mereka di kawasan tambang pasir Massewae. Informan menyebutkan bahwa:

Kalau bicara soal upayanya sekolah saya kira juga selalu, karena memang sekolah kita disini itu cukup agak jauh. Jadi memang anak-anak itu kalau mau pergi sekolah itu kadang berjalan atau naik motor itu juga perlu biaya bensin dan lainnya. Jadi memang itu semuanya dipertimbangkan. Tapi kalau soal rajinnya anak-anak ini saya selalu arahkan supaya tetap sekolah baru nantinya kerja.⁶¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa sekolah di kawasan tambang pasir Massewae aktif melakukan berbagai upaya untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak. Meskipun sekolah tersebut cukup jauh dari tempat tinggal anak-anak, mereka tetap memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anak untuk tetap bersekolah. Hal ini mencakup pemahaman terhadap tantangan transportasi dan biaya yang harus ditanggung oleh anak-anak dan keluarga mereka untuk dapat mengakses pendidikan. Informan juga menegaskan bahwa mereka secara konsisten mengarahkan anak-anak untuk tetap rajin sekolah dan menyelesaikan pendidikan mereka sebelum mempertimbangkan untuk bekerja. Penjelasan tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam mempromosikan nilai-nilai pendidikan dan memberikan panduan moral

⁶¹ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

kepada anak-anak meskipun mereka dihadapkan pada tekanan ekonomi sehingga harus bekerja. Informan juga menjelaskan bahwa:

Upaya guru dan sekolah saya kira selalu dan maksimal untuk memberikan arahan kepada anak-anak pekerja disini.⁶²

Hasil wawancara menyebutkan bahwa komitmen yang kuat dari guru dan sekolah dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak pekerja di kawasan tambang pasir Massewae. Dalam kondisi yang menantang seperti jarak sekolah yang jauh dan tekanan ekonomi yang tinggi, guru dan sekolah di sini memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan dukungan yang maksimal untuk melanjutkan pendidikan mereka. Upaya ini mencakup memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan yang lebih baik, serta cara-cara untuk mengelola waktu antara sekolah dan pekerjaan. Guru-guru berperan sebagai teladan moral bagi anak-anak, menginspirasi mereka untuk tetap bersemangat dalam mengejar cita-cita akademis mereka meskipun dihadapkan pada tantangan eksternal yang berat. Pertanyaan terkait dengan apa dukungan yang tersedia dari pemerintah untuk memastikan anak-anak di kawasan tambang dapat melanjutkan pendidikan mereka, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kalau dukungan kita itu sejauh ini dalam bentuk moril saja, nasehat dan arahan kepada pihak keluarga, karena memang inisiatif yang dilakukan oleh anak itu murni. Jadi terkadang memang ini masih menjadi dinamika kita di sini, disisi lain kita arahkan anak sekolah tapi mereka tidak punya ongkos dan biaya jajan

⁶² Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

disekolah. Disisi lain juga mereka harus bekerja untuk dapat uang dan tinggalkan sekolahnya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pemerintah memberikan dukungan moril kepada anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae untuk melanjutkan pendidikan mereka. Dukungan ini berupa nasehat dan arahan kepada pihak keluarga tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Meskipun ada inisiatif dari pemerintah untuk mendorong anak-anak untuk tetap bersekolah, realitas ekonomi yang sulit dihadapi oleh keluarga seringkali menjadi hambatan yang signifikan.

Anak-anak di kawasan tambang pasir ini menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pendidikan karena jarak sekolah yang jauh dan biaya hidup yang harus dipertimbangkan. Sementara pemerintah memberikan arahan, anak-anak terkadang terpaksa harus bekerja untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka atau keluarga mereka. Dinamika kompleks di mana meskipun ada usaha untuk mendukung pendidikan, tekanan ekonomi sering kali lebih kuat mempengaruhi keputusan anak-anak untuk bekerja di tambang daripada melanjutkan pendidikan mereka.

b. Akses Pendidikan yang Layak

Hasil penelitian merujuk pada upaya selanjutnya yaitu akses pendidikan yang layak, pendidikan yang layak secara efektif disarankan kepada para anak pekerja ini tidak memberikan dampak secara signifikan. Pertanyaan terkait dengan apa tantangan

⁶³ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

utama yang dihadapi anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae dalam melanjutkan pendidikan mereka, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kalau saya bukan soal pendidikan yang layak, tapi memang ekonomi masyarakat yang menghambat mereka, inisiatif dalam bekerja ini dilakukan secara individual oleh anak. Bahkan terkadang walaupun orang tuanya sudah melarang. Tapi disini lain mereka akan berbohong dan tetap bekerja walaupun ijam sekolah. Tapi sejauh ini tidak ada anak yang putus sekolah garagara bekerja disini.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tantangan utama yang dihadapi anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae bukan hanya terkait dengan pendidikan yang layak, tetapi juga terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat yang mempengaruhi keputusan mereka untuk bekerja di tambang. Meskipun ada upaya dari pemerintah dan arahan dari orang tua untuk memprioritaskan pendidikan, inisiatif untuk bekerja seringkali dilakukan secara individu oleh anak-anak.

Anak-anak ini sering kali menghadapi dilema antara kebutuhan ekonomi mereka sendiri dan tekanan untuk tetap bersekolah. Meskipun ada larangan dari orang tua, beberapa anak mungkin tetap memilih untuk bekerja di tambang, bahkan pada jam sekolah, sebagai cara untuk mendukung diri sendiri atau keluarga mereka dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada laporan bahwa anak-anak secara resmi putus sekolah karena bekerja di tambang.

⁶⁴ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

Informan menjelaskan bahwa:

Saya kira setiap akses pendidikan yang layak itu sudah dilakukan, mereka tidak lagi memperoleh pendidikan yang tidak layak, tapi memang persoalannya itu adalah murni ekonomi mereka karena keterpaksaan bekerja untuk pemenuhan kebutuhan mereka sendiri.⁶⁵

Hasil wawancara menyebutkan bahwa upaya untuk memberikan akses pendidikan yang layak kepada anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae telah dilakukan, sehingga mereka tidak lagi menerima pendidikan yang tidak memadai. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi anak-anak di sini adalah masalah ekonomi yang mendorong mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga mereka.

Meskipun akses pendidikan sudah tersedia, realitas ekonomi yang sulit memaksa beberapa anak untuk memilih bekerja di tambang sebagai sumber pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada perbaikan dalam penyediaan pendidikan yang layak, tantangan utama masih terletak pada kesenjangan ekonomi yang perlu diatasi agar anak-anak dapat fokus dan mengutamakan pendidikan mereka tanpa harus mengorbankan kebutuhan dasar mereka. Pertanyaan terkait dengan bagaimana persepsi anak-anak tentang pentingnya pendidikan, dan apa harapan mereka untuk masa depan mereka, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Kalau menurutku itu penting tapi kalau kita juga tidak bekerja tidak ada uang.⁶⁶

⁶⁵ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

⁶⁶ Razak, *Pemerintah Desa*, Wawancara 08 Juli 2024

Hasil wawancara menyebutkan bahwa anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae, pendidikan dianggap penting, namun kebutuhan ekonomi menjadi faktor penentu yang kuat dalam keputusan mereka untuk bekerja. Meskipun mereka menyadari pentingnya pendidikan, realitas ekonomi yang sulit seringkali membuat mereka terpaksa memilih antara bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau melanjutkan pendidikan. Penjelasan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tantangan utama adalah menciptakan kondisi di mana anak-anak dapat mengakses pendidikan yang layak tanpa harus mengorbankan kebutuhan ekonomi mereka.

Penjelasan hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pendekatan yang holistik dan terkoordinasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan potensi akademis mereka tanpa mengabaikan kebutuhan ekonomi dasar mereka. Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kalau selesai dari sekolah baru bekerja karena memang kita disuruhkan begitu.⁶⁷

Hasil wawancara menyebutkan bahwa dinamika yang mempengaruhi keputusan anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae untuk bekerja setelah menyelesaikan sekolah. Informan menyatakan bahwa setelah selesai dari sekolah, mereka langsung diminta atau diharuskan untuk bekerja.

Penjelasan tersebut mencerminkan adanya tekanan atau tuntutan dari lingkungan sekitar dari keluarga atau komunitas, yang memandang pekerjaan sebagai

⁶⁷ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

prioritas utama setelah anak-anak menyelesaikan kewajiban sekolah mereka. Penelitian ini dijelaskan bahwa penting untuk mempertimbangkan bagaimana sistem nilai dan harapan sosial di kawasan tersebut dapat mempengaruhi pilihan anak-anak terkait pendidikan dan karir mereka.

Informan menjelaskan bahwa:

Setiap hari tapi kalau misalnya tidak ada uang kita pergilagi kerja kalau setiap harinya itu biasa begitu.⁶⁸

Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan yang dideskripsikan bahwa dalam keadaan di mana informan menghadapi tekanan ekonomi yang membuat mereka harus bekerja setiap hari. Informan menjelaskan bahwa ketika tidak memiliki uang, mereka terpaksa pergi lagi untuk bekerja setiap hari sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Tekanan ekonomi ini dapat menjadi faktor dominan dalam kehidupan anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae yang mengarah pada prioritas untuk bekerja demi penghasilan daripada melanjutkan pendidikan. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya intervensi yang komprehensif dari pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan kondisi di mana anak-anak dapat mengakses pendidikan yang layak tanpa harus mengorbankan kebutuhan ekonomi mereka secara signifikan.

Pertanyaan terkait dengan apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae, hasil wawancara menyebutkan bahwa:

⁶⁸ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

Menurut saya itu adalah pendidikan moral kepada orang tua. Penjelasan yang lebih kepada ini orang tua saya kira sangat penting. Karena mereka yang bisa melarang anak-anak ini untuk bekerja di waktu sekolah apalagi kalau misalnya anaknya ini cukup bandel itu yang susah. Peran sekolah saya kira sudah bagus dan juga pemerintah setempat itu juga selalu arahkan anak untuk jangan bekerja kalau waktu sekolah.⁶⁹

Hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa pentingnya pendidikan moral kepada orang tua dalam upaya mencegah anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae untuk tidak bekerja saat waktu sekolah. Informan menganggap bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk memprioritaskan pendidikan dan menghindari kegiatan yang bisa mengganggu proses belajar mengajar.

Informan juga menilai bahwa peran sekolah dan arahan yang diberikan oleh pemerintah setempat sudah cukup baik dalam memberikan pengarahan kepada anak-anak untuk tidak bekerja saat masa sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya konkret dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, untuk mempengaruhi keputusan dan perilaku anak-anak serta orang tua dalam memprioritaskan pendidikan di atas kebutuhan ekonomi sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang

Pembahasan penelitian ini mendeskripsikan terkait dengan fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang dijelaskan bahwa informan

⁶⁹ Inisial (AB), Pemilik Tambang, Wawancara 08 Juli 2024

di kawasan tambang pasir Massewae Kabupaten Pinrang menggambarkan kompleksitas fenomena pekerja anak sekolah yang melibatkan faktor ekonomi sebagai pendorong utama. Anak-anak di sana terlibat dalam pekerjaan tambang sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ekonomi keluarga, terutama dalam situasi di mana pendapatan dari pertanian tidak cukup stabil atau memadai. Kondisi ini memaksa pekerja anak untuk mencari penghasilan tambahan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya sekolah atau kebutuhan lainnya yang tidak tercukupi dari sumber pendapatan utama.

Fleksibilitas sistem upah di tambang, yang mengizinkan anak-anak untuk menghasilkan uang berdasarkan kinerja pekerja anak, menjadi faktor penting dalam memotivasi pekerja anak untuk bekerja di sana. Anak-anak ini menerima bayaran berdasarkan jumlah pasir yang pekerja anak angkat, yang menawarkan pekerja anak kesempatan untuk mengontrol pendapatan pekerja anak sendiri dan memberikan kontribusi finansial yang signifikan kepada keluarga pekerja anak. Meskipun pekerja anak terlibat dalam pekerjaan fisik yang melelahkan dan berisiko, kebutuhan ekonomi yang mendesak sering kali mengalahkan prioritas pendidikan formal.

Pembahasan penelitian terakit dengan anak-anak tersebut juga menghadapi dilema moral dan praktis, di mana pekerja anak terkadang harus memilih antara kehadiran di sekolah dan kesempatan untuk bekerja. Beberapa di antara pekerja anak bahkan bekerja saat hari sekolah karena kebutuhan mendesak untuk uang, menunjukkan bahwa tantangan ekonomi yang signifikan mempengaruhi keputusan pekerja anak dalam mengelola waktu dan prioritas pekerja anak di usia yang masih belia. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas interaksi antara kebutuhan ekonomi, akses terhadap

pendidikan yang layak, dan keputusan individu serta keluarga dalam mengatasi tantangan hidup sehari-hari di lingkungan yang sulit seperti tambang pasir Massewae.

Hasil penelitian tentang kondisi kerja anak-anak di tambang pasir Massewae Kabupaten Pinrang menjelaskan kekhawatiran yang serius terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja anak. Anak-anak ini terlibat dalam pekerjaan tanpa perlengkapan keselamatan yang memadai, seperti sarung tangan, yang seharusnya melindungi tangan pekerja anak dari cedera saat mengangkat pasir. Pekerja anak menggunakan alat sederhana seperti sekop atau sendok pasir untuk melakukan pekerjaan ini dari pagi hingga sore, kadang-kadang bahkan sepanjang hari, yang menandakan bahwa pendidikan pekerja anak terganggu secara signifikan.

Kondisi kerja ini tidak hanya menghadirkan risiko fisik yang tinggi, seperti cedera atau kelelahan, tetapi juga memunculkan masalah kesehatan jangka panjang yang mungkin belum sepenuhnya disadari oleh anak-anak tersebut. Pekerja anak sering merasa bahwa kondisi ini adalah hal yang biasa dan tidak menimbulkan masalah kesehatan yang serius saat ini, meskipun terkadang mengalami kelelahan atau cedera ringan seperti tangan pegal atau luka kecil. Kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan peralatan pelindung dan kebutuhan untuk istirahat yang cukup mencerminkan perlunya edukasi yang lebih baik tentang keselamatan kerja dan kesehatan di lingkungan tambang.

Pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan pekerjaan di tambang harus melibatkan upaya untuk memastikan anak-anak ini dilindungi dengan peralatan keselamatan yang memadai serta memberikan waktu istirahat yang cukup untuk memulihkan kondisi fisik pekerja anak. Perlindungan ini penting untuk mencegah cedera dan masalah kesehatan jangka

panjang yang dapat timbul akibat paparan terhadap lingkungan kerja yang berisiko tinggi seperti tambang pasir Massewae.

Sistem penggajian berdasarkan kuantitas pekerjaan yang diterapkan pada anak-anak yang bekerja di tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang, menjelaskan dinamika ekonomi yang mengarah pada intensitas kerja tinggi dan kompetisi produktivitas. Anak-anak ini dibayar berdasarkan jumlah mobil pasir yang pekerja anak berhasil mengisi, dengan tarif sekitar 90 ribu rupiah untuk satu mobil yang terisi penuh. Pekerja anak bekerja dalam tim untuk mencapai target harian yang mencakup mengangkat antara 3 hingga 5 mobil pasir, mulai dari pagi hingga malam. Sistem ini memberikan insentif bagi pekerja anak untuk bekerja keras, namun juga mengekspos pekerja anak pada risiko fisik dan mengorbankan pendidikan pekerja anak .

Kegiatan pekerja anak tidak hanya sekadar mencari penghasilan tetapi juga mendukung operasional tambang secara keseluruhan, membantu sopir mobil dan menjaga produktivitas. Meskipun ada upaya kolaboratif dalam tim untuk mencapai tujuan produksi, penting untuk diingat bahwa anak-anak ini terlibat dalam kondisi kerja yang tidak selalu aman dan berisiko tinggi, tanpa perlindungan keselamatan yang memadai. Hal ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pekerja anak tidak hanya mendapatkan kompensasi ekonomi yang layak tetapi juga dilindungi dengan baik dari dampak jangka panjang terhadap kesehatan pekerja anak.

2. Keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang

Pembahasan penelitian menjelaskan tentang keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang bahwa Keberlanjutan pendidikan anak di kawasan tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang, merupakan tantangan

kompleks yang membutuhkan pendekatan komprehensif dari berbagai pihak terkait. Salah satu upaya utama adalah pencegahan putus sekolah, yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat setempat. Pemerintah desa telah melakukan sosialisasi intensif kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak pekerja anak. Meskipun demikian, faktor ekonomi menjadi penghalang utama, di mana anak-anak terkadang terpaksa mencari pekerjaan di tambang untuk mendukung kebutuhan keluarga pekerja anak.

Sekolah juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak tersebut. Guru-guru aktif memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak, baik secara langsung maupun melalui orang tua, untuk tetap fokus pada pendidikan pekerja anak meskipun menghadapi tantangan mobilitas dan biaya transportasi yang tinggi. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga semangat belajar pekerja anak tetap tinggi tetapi juga memberikan dukungan moral dan motivasi agar pekerja anak tidak tergoda untuk meninggalkan sekolah demi pekerjaan.

Ke depannya, perlindungan terhadap hak pendidikan anak-anak di tambang pasir Massewae harus diperkuat dengan menyesuaikan pendekatan yang sensitif terhadap konteks sosial dan ekonomi pekerja anak. Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama, sementara upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial juga harus terus didorong agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa harus mengorbankan hak-hak pekerja anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Upaya untuk menjaga keberlanjutan pendidikan anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang, menunjukkan tantangan yang kompleks. Sekolah-sekolah di sana, meskipun jauh dari tempat tinggal anak-anak, aktif memberikan dorongan dan dukungan moral agar anak-anak tetap bersekolah.

Meskipun demikian, realitas ekonomi yang sulit seringkali membuat anak-anak terpaksa harus bekerja di tambang untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja anak atau keluarga pekerja anak. Meskipun ada larangan dari orang tua dan arahan dari pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan, beberapa anak masih memilih untuk bekerja sebagai respons terhadap tekanan ekonomi yang pekerja anak hadapi. Meskipun demikian, tidak ada laporan bahwa anak-anak secara resmi putus sekolah karena bekerja di tambang, namun tantangan ekonomi yang berat seringkali mempengaruhi keputusan pekerja anak untuk memilih antara pendidikan dan pekerjaan.

Penjelasan tersebut menjelaskan perlunya pendekatan holistik dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan kondisi di mana anak-anak dapat mengakses pendidikan yang layak tanpa harus mengorbankan kebutuhan ekonomi pekerja anak secara signifikan.

Kompleksitas tantangan yang dihadapi anak-anak dalam mempertahankan pendidikan pekerja anak. Meskipun sekolah-sekolah di wilayah tersebut berusaha memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa untuk tetap bersekolah, anak-anak seringkali dihadapkan pada realitas ekonomi yang sulit. Jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal pekerja anak menjadi salah satu hambatan utama, ditambah dengan biaya transportasi yang harus ditanggung oleh anak-anak dan keluarga pekerja anak. Meskipun ada upaya untuk memfasilitasi akses ke pendidikan yang layak, seperti dorongan moral dari guru dan sekolah, realitas ekonomi yang keras seringkali membuat anak-anak terpaksa memilih bekerja di tambang untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil penelitian menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam menentukan prioritas pendidikan anak-anak pekerja anak. Meskipun ada larangan untuk bekerja di tambang saat masih bersekolah, beberapa anak tetap memilih untuk melanggar larangan ini karena tekanan ekonomi yang pekerja anak hadapi. Hal ini mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks di mana anak-anak harus mempertimbangkan antara memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pekerja anak dengan melanjutkan pendidikan pekerja anak. Meskipun demikian, hasil wawancara tidak mencatat adanya anak-anak yang secara resmi putus sekolah karena bekerja di tambang, menunjukkan bahwa keinginan untuk mendapatkan pendidikan tetap kuat meskipun dihadapkan pada tekanan ekonomi yang besar.

Pentingnya dukungan moral dari pemerintah dan komunitas lokal juga tergambar dalam hasil wawancara. Meskipun dukungan material dalam bentuk bantuan finansial terbatas, arahan dan nasehat yang diberikan kepada keluarga anak-anak oleh pemerintah setempat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Namun demikian, tantangan ekonomi yang berat seringkali membuat upaya moral ini tidak sepenuhnya efektif dalam mengubah keputusan akhir anak-anak untuk bekerja di tambang.

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di kawasan tambang pasir Masewae membutuhkan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Selain dari sekadar memberikan dorongan moral, langkah-langkah konkret seperti peningkatan akses transportasi dan bantuan finansial yang lebih substansial perlu dipertimbangkan untuk mengurangi beban ekonomi yang memaksa anak-anak untuk bekerja di tambang. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat setempat perlu bekerja sama untuk menciptakan

lingkungan yang mendukung di mana pendidikan diutamakan tanpa mengorbankan kebutuhan dasar anak-anak untuk bertahan hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Fenomena pekerja anak sekolah dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang terjadi karena dorongan ekonomi dimana anak bekerja sebagai buruh kerja pengangkut pasir dilakukan baik itu pada waktu sekolah maupun diluar sekolah dengan sistem pemberian upah berdasarkan kuantitas pekerjaan anak serta alasan bekerja yaitu untuk mencari tambahan uang yang digunakan sehari-hari sebagai bagian dari kemandirian anak.
2. Keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang telah dilakukan secara maksimal melalui upaya pencegahan putus sekolah dan dukungan askes pendidikan yang layak kepada pekerja anak namun faktor lainnya seperti ekonomi keluarga memaksa anak untuk tetap bekerja sebagai buruh pengangkut pasir hingga tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal di sekolah.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah, disarankan untuk melakukan evaluasi terkait dengan aktivitas pekerja anak di Tambang pasir Massewae Kab. Pinrang.
2. Kepada Pemerintah Kab. Pinrang, disarankan untuk memberlakukan aturan terhadap status pekerja anak sekolah.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: alMa'arif, 2021)
- Amelia Maika *Keberlangsungan Pendidikan Bagi Pekerja Anak Pada Sektor Pertambangan Pasir Lereng Gunung Merapi Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang*”(etd.repository.ugm.ac.id)
- Apsari, Hak Anak, *Perspektif Pekerjaan Sosial*. (Bandung: UNPAD Press, 2022)
- Arends, R. I. *Belajar untuk Mengajar : Learning to Teach*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2022)
- Aristin, N. F. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bondowoso”. (*Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1). 2021)
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Burhan Bungin. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers.2023)
- Direktorat. *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2021)
- Durkheim, Emile. *The Division of Labor In Society*. (New York: Free Press, 2021)
- Fatchan, A. *Metode penelitian kualitatif*. (Prenada Media., 201821)
- Fatchan, A. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Prenada Media.2018)
- Hasan. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2023)
- Huraerah, A. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Bandung Nuansa Cendikia, 2022)
- Isran Khamil *Fenomena Anak Bekerja Di Bawah Umur (Study di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)*” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-12.)
- Jamaludin, Nasrullah Adon. *Sosiologi Pedesaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2020)
- Joni, M.. *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Konvensi Hak Anak*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2020)
- Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2022)
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 5 Tahun 2001 tentang Penanggulangan Pekerja Anak Pasal 1
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. (Jogjakarta: Liberty. 2018)
- Kurniawan, H. *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2021), h.186

- Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jakarta: Diva Press. 2020)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1, 2023)
- Moeslichatun. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022)
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya.2023)
- Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2022)
- Nasrullah, R. *Metode penelitian bahasa: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan gabungan. Kencana* (Prenada Media Group.2020)
- Nurhadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ar-Ruzz Media, 2022)
- Razak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Fikahati Aneska, t.t.).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2021)
- Sari, S. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Praktik*. (Rajawali Pers.2021)
- Septiawan Santana K., “*Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020)
- Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat, 2021)
- Sutopo, H. B. *Metodologi penelitian kualitatif*. (CV. Raja Grafindo Persada, 2018)
- Syarifudin. *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaidur*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2022)
- Tessa Wulndari “*Bekerja sebagai Pilihan Rasional: Pekerja Anak di Pertambangan Pasir Gunung Merapi, Indonesia*”(*Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(1), 10-25)
- TIM Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”, (ParePare: IAIN Parepare, 2022)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. 2020)



Lampiran 01 : Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : JUMARDI
 NIM : 17.3500.023
 FAKULTAS : USLUHUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
 JUDUL : FENOMENA PEKERJA ANAK SEKOLAH:
 KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI
 KAWASAN TAMBANG PASIR MASSEWAE
 KAB. PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Fenomena pekerja anak sekolah di kawasan tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang**
 1. Apa yang mendorong anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae untuk bekerja di tambang daripada melanjutkan pendidikan mereka?
 2. Bagaimana kondisi kerja anak-anak di tambang pasir Massewae, dan apa dampaknya terhadap kesehatan mereka?
 3. Apa pandangan orang tua dan masyarakat setempat mengenai anak-anak yang bekerja di tambang?

4. Apa langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah untuk menangani fenomena pekerja anak di tambang pasir Massewae?
5. Bagaimana dampak pekerjaan di tambang terhadap perkembangan fisik dan mental anak-anak yang terlibat?

2. Keberlanjutan pendidikan anak di kawasan tambang pasir Massewae, Kabupaten Pinrang

1. Apa tantangan utama yang dihadapi anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae dalam melanjutkan pendidikan mereka?
2. Bagaimana peran sekolah dan guru dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak di kawasan tambang?
3. Apa dukungan yang tersedia dari pemerintah atau lembaga lain untuk memastikan anak-anak di kawasan tambang dapat melanjutkan pendidikan mereka?
4. Bagaimana persepsi anak-anak tentang pentingnya pendidikan, dan apa harapan mereka untuk masa depan mereka?
5. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di kawasan tambang pasir Massewae?

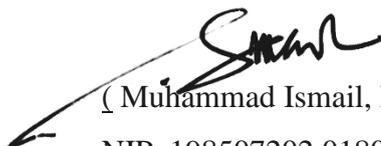
Pembimbing Utama



(Dr Muhiddin, Lc, M. Fil.I.)
NIP. 19760713 200912 1 002

Mengetahui

Pembimbing Pendamping



(Muhammad Ismail, M. Th.I.)
NIP. 198507202 018011 001

Lampiran 02 : Administrasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakli No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2313/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024 04 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JUMARDI
Tempat/Tgl. Lahir : LOME, 22 Desember 1997
NIM : 17.3500.023
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : LOME, DESA MASSEWAE KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

FENOMENA PEKERJA ANAK SEKOLAH KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI KAWASAN TAMBANG PASIR MASSEWAE KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Juli 2024 sampai dengan tanggal 04 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2007/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

22 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.
2. Muhammad Ismail, M.Th.I.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : JUMARDI
NIM : 17.3500.023
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : FENOMENA PEKERJA ANAK SEKOLAH :
 KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI
 KAWASAN TAMBANG PASIR MASSEWAE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,
 Dr. A. Nurridam, M.Hum.
 NIP.19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0415/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-07-2024 atas nama **JUMARDI**, dianggap telah memenuhi syarat syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0821/RT.Teknis/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 10-07-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0422/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 10-07-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : JUMARDI
 4. Judul Penelitian : FENOMENA PEKERJA ANAK SEKOLAH: KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI KAWASAN TAMBANG PASIR MASSEWAE KAB. PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PEKERJA ANAK SEKOLAH
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-01-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 Juli 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.SI
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Solaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED DIGITAL SIGNATURE



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIC OF INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E





Similarity Report ID: oid:29615:64600555

PAPER NAME

SKRIPSI JUMAIDI SOS IAINN REVISI MU
NAQASYAH.docx

WORD COUNT

16283 Words

CHARACTER COUNT

106226 Characters

PAGE COUNT

105 Pages

FILE SIZE

2.4MB

SUBMISSION DATE

Aug 16, 2024 7:45 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 16, 2024 7:47 AM GMT+7

● **31% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 31% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Submitted Works database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Umur :
Menerangkan bahwa,
Nama : Jumardi
Nim : 17. 3500.023
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Fenomena pekerja anak sekolah:keberlanjutan pendidikan anak dikawasan tambang pasir Massewae Kab. Pinrang”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang....., 2024
Yang bersangkutan

(.....)

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Nama JUMARDI Lahir di Lome, 22 Desember 1997. Anak Ketiga dari Tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Hasan dan Ibu Hasriani. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 263 Lome dan Lulus tahun 2011, Mts DDI Kaballangang masuk pada tahun 2011 dan lulus tahun 2014, melanjutkan jenjang di MA DDI Kaballangang dan lulus tahun 2017. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Sosiologi Agama, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di kantor Kementerian Sosial Kota Parepare pada Tahun 2023 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Barru pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Fenomena Pekerja Anak Sekolah: Keberlanjutan Pendidikan Anak Dikawasan Tambang Pasir Massewae.